

**STUDI TENTANG PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBINAAN MORAL SISWA MIS MIFTAHUL HUDA I
PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi dan memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam*



Oleh :

M. BASUNI
NIM. 040 111 0660

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
JURUSAN TARBİYAH PROGRAM STUDI PAI
TAHUN 2008**

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : STUDI TENTANG PERHATIAN ORANGTUA
TERHADAP PEMBINAAN MORAL SISWA MIS
MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA

NAMA : M. BASUNI

NIM : 040 111 0660

JURUSAN : TARBIYAH

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

JENJANG : STRATA SATU (S-1)

Palangka Raya, Januari 2008

Menyetujui:

Pembimbing I,



Drs. JASMANI ASE, M. Ag
NIP. 150 245 647

Pembimbing II,



FADLI RAHMAN, M. Ag
NIP. 150 302 253

Mengetahui:

Pembantu Ketua I,



Drs. SARDIMI, M. Ag
NIP. 150 265 103

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Dra. HAMDANAH HM, M. Ag
NIP. 150 246 249

NOTA DINAS

Hal : Mohon Diuji Skripsi
Saudara M. BASUNI

Palangka Raya, Januari 2008

Kepada
Yth. Ketua Panitia Ujian Skripsi
STAIN Palangka Raya
di -
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. W'b.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : M. BASUNI
N I M : 040 111 0660
Judul : STUDI TENTANG PERHATIAN ORANGTUA
TERHADAP PEMBINAAN MORAL SISWA MIS
MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA

sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

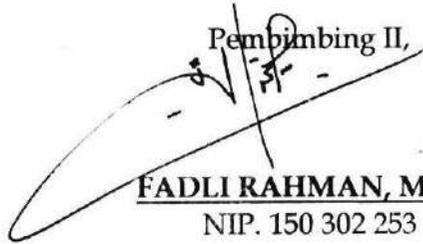
Wassalamu'alaikum Wr. W'b.

Pembimbing I,



Drs. JASMANI ASE, M. Ag
NIP. 150 245 647

Pembimbing II,



FADLI RAHMAN, M. Ag
NIP. 150 302 253

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **STUDI TENTANG PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN MORAL SISWA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA** oleh **M. BASUNI**, NIM 0401110660 telah dimunaqasyahkan pada Tim Munaqasyah Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Jumad al-Awwal 1429 H.
19 Mei 2008 M.

Palangka Raya, 02 Juni 2008

TIM PENGUJI

1. Dra. Hamdanah, M. Ag
Ketua Sidang/Penguji

(.....)

2. Drs. H. Abd. Rahman, M. Ag
Anggota/Penguji Utama

(.....)

3. Drs. Jasmani ASF, M. Ag
Anggota/Penguji

(.....)

4. Fadli Rahman, M. Ag
Sekretaris Sidang/Penguji

(.....)



Ketua STAIN Palangka Raya,

M. AHMAD SYAR'I, M. Pd

NIP. 150 225 661

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10

11
12
13
14
15
16
17
18
19
20

21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50

STUDI TENTANG PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN MORAL SISWA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Pembinaan moral merupakan hal yang penting, baik di lingkungan formal, maupun juga di lingkungan informal. Pembinaan moral yang dilakukan di sekolah/madrasah tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya kerjasama antara pihak sekolah/madrasah dengan orangtua siswa. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui dan mempelajari seputar perhatian orangtua terhadap pembinaan moral siswa di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya Tahun Pelajaran 2007/2008.

Penelitian yang berjenis deskriptif kualitatif ini menjadikan para orangtua siswa yang anaknya bersekolah di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun pelajaran 2007/2008 sebagai responden. Jumlah populasinya sebanyak 304 orang, yang dari jumlah populasi ini kemudian diambil sampel secara *purposive* sebanyak 76 orang, yakni 25% dari populasi yang ada. Sementara pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Data diolah dalam sebetuk tabulasi, dihitung prosentasenya, untuk kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para orangtua siswa cukup memperhatikan tingkah laku (moralitas) putra-putri mereka yang belajar di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya. Perhatian para orangtua ini menjadi semakin kongkrit terlihat dalam berbagai wujud tindakan atau bentuk-bentuk pembinaan moral yang dilakukan mereka dalam skala informalnya.

Bentuk-bentuk pembinaan moral dimaksud meliputi pemberian nasehat, baik melalui kata-kata (verbal) maupun yang ditunjukkan melalui sikap atau aktivitas moral orangtua, pemberian ganjaran/sanksi, penetapan aturan-aturan moral atas putra-putri mereka, terutama sekali saat para siswa berada di rumah, dan pemberian (pembekalan) ajaran-ajaran keagamaan kepada putra-putri mereka. Untuk tindakan pembinaan yang terakhir ini, pembekalan ajaran agama dimaksud dilakukan dengan berbagai macam cara, dari yang diajarkan langsung oleh orangtuanya, dicarikan "guru ngaji", dimasukkan pada TPA/TKA, hingga sampai pada ajakan dan contoh sikap aplikasi kegiatan ritual keagamaan, seperti sholat, puasa dan sedekah. Hal ini diupayakan atas dasar keyakinan bahwa pada dasarnya orang yang bermoral baik adalah orang yang selalu taat dan patuh kepada Tuhannya.

دراسة في اهتمام الوالدين بتربية اخلاق الطلاب في المدرسة الابتدائية الأهلية مفتاح الهدى 1 بلنكا رايا

تلخيص

تكون تربية الاخلاق مهمة سواء اكانت في بيئة رسمية أم غير رسمية. تربية الاخلاق التي تؤديها المدرسة لا تجرى جيدة بدون مشاركة بين المدرسة والوالدين. أساسا على ذلك، يقام البحث بهدف لمعرفة اهتمام الوالدين بتربية اخلاق الطلاب في المدرسة الابتدائية الأهلية مفتاح الهدى 1 بلنكا رايا سنة تعليم 2008/2007.

ويكون هذا البحث وصفيًا وشرحياً. أما مرفوس البحث هو والدا الطلاب في المدرسة الابتدائية الأهلية مفتاح الهدى 1 بلنكا رايا سنة تعليم 2007/2008. عدد تأهيل 304 شخصًا. وتؤخذ العينة بعدد 76 شخصًا أو 25% من التأهيل كلهم. يجمع الباحث البيانات باستخدام الاستبيان والمراقبة. يحل الباحث البيانات بالحساب الماتوية ثم يعرضها وصفيًا وكميًا.

وتنتيجة البحث تدل على أن والدي الطلاب يهتمون باخلاق اولادهم الذين يدرسون في المدرسة الابتدائية الأهلية مفتاح الهدى 1 بلنكا رايا. أما الخطوات التي يقوم بها الوالدان في تربية الاخلاق هي إعطاء النصيحة بلسان أو بعمل وإعطاء العقاب وتثبيت النظام وتعليم العلوم الدينية سواء أكان من والدين مباشرة أم من غيرهم كبحث عن معلم قراءة القرآن و دخول أولادهم إلى روضة تربية القرآن (TPQ /TPA).



UNIT PELAYANAN BAHASA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA

Alamat: Jl. G.Obos Kompleks Islamic Centre Telp. (0536) 3226356 Fax 3222105
Palangka Raya Kalimantan Tengah 73112

SURAT KETERANGAN
No. 26/UPB-STAIN/V/2008

Saya yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Unit Pelayanan Bahasa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya menerangkan bahwa abstrak atas:

Nama : M. Basuni

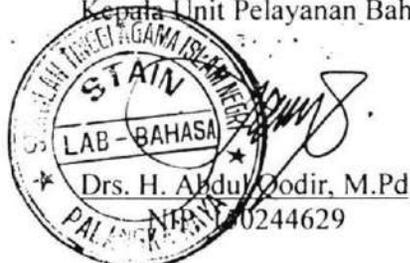
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

telah diperiksa dan direvisi guna memenuhi persyaratan pendaftaran ujian skripsi dengan judul:

“STUDI TENTANG PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN MORAL SISWA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA”

Demikian Surat keterangan ini diberikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 14 Mei 2008
Kepala Unit Pelayanan Bahasa,



KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa arahan dan bantuan orang di sekitar penulis, terutama sekali dari mereka yang *consent* dalam dunia pendidikan dan penelitian. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ketua STAIN Palangka Raya;
2. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palangka Raya;
3. Ketua Program Studi PAI (Pendidikan Agama Islam) STAIN Palangka Raya;
4. Kedua Pembimbing yang telah membimbing penulis dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini, yakni Bapak Drs. Jasmani ASF, M.Ag dan Saudara Fadli Rahman, M.Ag

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman, para guru dan para orang tua siswa MIS. Miftahul Huda I Palangka Raya, yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan mereka semua, mustahil penelitian ini bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih juga kepada seluruh keluarga, yang telah bersabar dalam pemberian do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 28 Januari 2008
Penulis,



MOHAMMAD BASUNI
NIM. 040 111 0660

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan ini, saya menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul STUDI TENTANG PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP PEMBINAAN MORAL SISWA MIS. MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA adalah benar karya saya sendiri, dan bukan hasil dari penjiplakan dari karya orang lain melalui cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran pada masalah ini, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 28 Januari 2008
Penulis,



MOHAMMAD BASUNI
NIM. 040 111 0660

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا ... ﴿٦﴾

Artinya:

"Hai Orang-orang yang beriman, peliharalah (jagalah) dirimu dan keluargamu dari (siksa) api neraka ...". {Q.S. al-Tahriim (66): 6}

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	ix
PERNYATAAN ORISINALITAS	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teoritik	8
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	27
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	27
C. Penentuan Latar dan Responden Penelitian	28
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Pengabsahan Data	32
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Perhatian Orangtua terhadap Tingkah Laku (Moralitas) Siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya	40
C. Bentuk-bentuk Pembinaan Moral yang Dilakukan oleh Orangtua Siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2007/2008	37
Tabel 2.	KEADAAN SISWA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2007/2008	38
Tabel 3.	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PADA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2007/2008	39
Tabel 4.	TANGGAPAN ORANGTUA TENTANG TINGKAH LAKU (MORALITAS) ANAKNYA SELAKU SISWA PADA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA	41
Tabel 5.	TANGGAPAN ORANGTUA MENGENAI TINGKAH LAKU (MORALITAS) SISWA DI RUMAH.....	42
Tabel 6.	TANGGAPAN ORANGTUA TENTANG SISWA-SISWI LAINNYA YANG MENGGANGGU/DIGANGGU OLEH PUTRA-PUTRI MEREKA DI MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA	44
Tabel 7.	TANGGAPAN ORANGTUA TENTANG SIKAP PUTRA-PUTRINYA YANG SUKA BERTENGGAR/BERKELAHI DENGAN TEMAN/ORANG LAIN DI MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA	46
Tabel 8.	TANGGAPAN ORANGTUA TERHADAP HUBUNGAN /PERGAULAN PUTRA-PUTRINYA DENGAN SISWA LAIN/ORANG LAIN PADA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA	47
Tabel 9.	TANGGAPAN ORANGTUA TENTANG SIKAP PUTRA-PUTRINYA YANG SUKA MEMBOLOS SEKOLAH	49
Tabel 10.	TANGGAPAN ORANGTUA TENTANG PERNAH TIDAKNYA PUTRA-PUTRINYA MENDAPAT TEGURAN DARI MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA	51
Tabel 11.	TANGGAPAN ORANGTUA ATAS APRESIASI MADRASAH BAGI PUTRA-PUTRINYA SELAKU SISWA PADA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA	52
Tabel 12.	BENTUK PEMBINAAN ORANGTUA TERHADAP TINGKAH LAKU (MORALITAS) SISWA DI MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA	54

Tabel 13.	POLA-POLA PEMBINAAN YANG DILAKUKAN ORANGTUA SISWA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA	56
Tabel 14.	SIKAP ORANGTUA JIKA PUTRA-PUTRINYA DIGANGGU SISWA LAIN ATAU BERKELAHI PADA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA	57
Tabel 15.	FREKUENSI PEMBERIAN NASEHAT KEPADA PUTRA-PUTRINYA SELAMA BERSEKOLAH DI MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA	59
Tabel 16.	PENETAPAN KETENTUAN ATAU ATURAN OLEH ORANGTUA PADA PUTRA-PUTRINYA UNTUK DIPATUHI	60
Tabel 17.	FREKUENSI ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN AJARAN AGAMA KEPADA PUTRA-PUTRINYA	61
Tabel 18.	PEMBINAAN YANG DILAKUKAN ORANGTUA TERHADAP PUTRA-PUTRINYA DALAM HAL IBADAH	63
Tabel 19.	FREKUENSI ORANGTUA DALAM MENGAJAK PUTRA-PUTRINYA MELAKUKAN IBADAH BERSAMA	64

DAFTAR SINGKATAN

- MIS : Madrasah Ibtidaiyah Swasta
STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga pada hakikatnya merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik, karena di dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat.

Perkembangan peradaban dan kebudayaan, terutama sejak IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) berkembang secara pesat, telah banyak memberikan pengaruh pada tatanan kehidupan umat manusia, baik yang bersifat positif maupun negatif. Kehidupan keluarga pun, banyak mengalami perubahan dan berada jauh dari nilai-nilai keluarga yang sesungguhnya. Dalam kondisi masa kini, yang ditandai dengan modernisasi dan globalisasi, banyak pihak yang menilai bahwa kondisi kehidupan masyarakat dewasa ini, khususnya generasi mudanya berada dalam kondisi mengkhawatirkan, dan semua ini berakar dari kondisi kehidupan dalam keluarga.

Oleh karena itu, pembinaan terhadap anak secara dini dalam keluarga merupakan suatu yang sangat mendasar. Pendidikan agama, budi pekerti, tatakrama, dan baca-tulis-hitung yang diberikan secara dini di rumah serta teladan dari kedua orangtua akan membentuk kepribadian dasar dan kepercayaan diri anak yang akan mewarnai perjalanan hidup selanjutnya. Dalam hal ini, peran orangtua memegang peranan yang sangat penting dan utama dalam memberikan pendidikan, pembinaan dan bimbingan, baik secara fisik maupun psikologis, kepada putra-putrinya dalam rangka menyiapkan generasi penerus yang lebih berkualitas selaku warga negara (WNI) yang baik dan bertanggung jawab, termasuk tanggung jawab sosial.

Dalam pada itu, Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia bersama Presiden Republik Indonesia, pada Bab IV Pasal 7 dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), menetapkan bahwa:

- (1) Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya;
- (2) Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹

Dari penjelasan tersebut di atas terlihat bahwa keluarga merupakan salah satu lingkungan pendidikan dan sekaligus memegang tanggungjawab dalam dunia pendidikan, baik pada

¹Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006, h. 11.

konteks informal dalam rumah tangga, konteks formal di sekolah, dan konteks nonformal pada skala sosial, yakni pemerintah dan masyarakat.

Ditambahkan lagi bahwa bangsa Indonesia telah menetapkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam Sisdiknas dimaksud, yang isinya sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka pencapaian tujuan Pendidikan Nasional tersebut di atas, maka ketiga lingkungan pendidikan dimaksud mesti secara bersama-sama bertanggungjawab dalam mengambil peranannya, yaitu pemerintah menyediakan sarana dan prasarana serta produk perundang-undangan, masyarakat memberikan dukungan dan partisipasinya dalam dunia pendidikan, dan orangtua menjalin kerjasama dengan pihak pendidik (guru) untuk bersama-sama bertukar informasi tentang kemajuan pendidikan anaknya.

Bentuk kerjasama antara orangtua dengan pihak sekolah meliputi pengawasan, pendidikan, pemberian sanksi, komunikasi, perhatian dan bimbingan.

² Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan, h. 8 - 9.

Pada umumnya orangtua menghendaki agar anaknya berhasil dalam pendidikan dan mempunyai tingkah laku yang baik di masyarakat di mana ia berafiliasi. Orangtua merupakan orang yang paling bertanggungjawab terhadap masa depan anak-anaknya. Tanggung jawabnya tidak hanya sebatas pada menyiapkan hal-hal yang bersifat material semata, akan tetapi lebih daripada itu, seperti mengembangkan kepribadian anak, mengarahkan tingkah laku, memupuk sikap sosial, dan membentuk ide-ide dalam pencapaian cita-citanya. Kesemuanya ini terangkum dalam sebutuk konsep yang biasa disebut dengan "perhatian" orangtua terhadap pendidikan anaknya selaku siswa.

Perhatian orangtua merupakan suatu hal yang diinginkan oleh setiap siswa, untuk dijadikan barometer dari sikap dan tingkah laku yang baik dan benar. Siswa yang selalu mendapat perhatian dari orangtuanya mempunyai kecenderungan untuk bersikap dan bertingkah laku ke arah yang positif/baik. Oleh karena itu perhatian orangtua sangat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan siswa di sekolah, terutama sekali pada aspek pembinaan moralnya.

MIS Miftahul Huda I merupakan salah satu penyelenggara pendidikan tingkat dini yang ada di kota Palangka Raya. Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya, lembaga ini mengorientasikan pendidikannya pada pembinaan moral siswa,

terutama sekali dalam materi Akidah Akhlak. Namun jika tidak disertai dengan peranan orangtua di lingkungan informal, maka pembinaan moral yang dilakukan oleh pihak guru/pendidik di lingkungan formal tersebut akan menjadi sia-sia. Ditambah lagi bahwa pembinaan moral tidak hanya sekadar pembelajaran dalam rangka mengetahui tentang yang baik dan buruk, tentang sikap benar dan salah, tetapi juga merupakan proses pelatihan pembiasaan terus menerus tentang sikap benar dan baik, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan. Karena pada usia dini, anak merupakan "peniru ulung" dan sekaligus "pembelajar ulet", maka pembiasaan dan pembinaan moral perlu dimulai sejak usia dini.

Dengan bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul: "Studi tentang Perhatian Orangtua terhadap Pembinaan Moral Siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya".

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Beranjak dari konteks penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa pembinaan budi pekerti (moralitas) anak merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, sekolah dan masyarakat. Orangtua menempati posisi pertama yang berkompeten dalam pembinaan kepribadian anak, karena kepribadian anak sudah

dibentuk sejak dini, sebelum anak ke luar dari lingkungan rumah, orangtua menjadi model pertama bagi mereka.

Sikap orangtua di lingkungan informal ini dalam segala situasi seringkali menjadi pedoman moral bagi siswa, baik pada saat siswa sedang berada di rumah, sekolah, maupun di lingkungannya yang lebih luas, yakni masyarakat.

Atas dasar identifikasi ini maka penelitian ini difokuskan pada masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana perhatian orangtua terhadap usaha pembinaan moral anaknya selaku siswa pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh orangtua selaku pendidik informal agar moralitas siswa pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya menuju ke arah yang dikehendaki?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Beranjak dari konteks penelitian dan fokus kajian yang diajukan di atas, maka ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, hingga akhirnya penelitian ini bisa dikatakan berguna secara signifikan. Tujuan dan kegunaan dimaksud adalah:

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana perhatian orangtua terhadap pembinaan moral anaknya selaku siswa pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya;

- b. Untuk mengetahui tentang bentuk-bentuk pembinaan yang dilakukan oleh orangtua selaku pendidik informal agar moralitas siswa pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya menuju ke arah yang dikehendaki.

2. Kegunaan Penelitian

Jika tujuan seperti yang diuraikan di atas bisa dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebarang kegunaan sebagai berikut:

- a. Bermanfaat bagi diri penulis pribadi dalam menerapkan ilmu yang diperoleh secara teoritis di bangku kuliah dengan pengalaman empiris di lapangan/masyarakat, sehingga dapat mendewasakan diri, baik sebagai guru/pendidik maupun sebagai anggota masyarakat (orangtua);
- b. Bermanfaat bagi masyarakat, minimal sebagai upaya penyampaian informasi dalam rangka pembinaan moral anak, baik bagi orangtua maupun para guru/pendidik hingga dapat bersama-sama membina dan membimbing siswa ke arah yang positif;
- c. Sebagai bahan studi ilmiah bagi mereka yang berminat untuk mempelajari dan meneliti permasalahan ini lebih lanjut di masa mendatang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Umum Pembinaan Moral Siswa

Sebelum penulis membahas lebih mendalam tentang perhatian orangtua terhadap pembinaan moral siswa, maka untuk memudahkan para pembaca dalam memahami lebih jauh mengenai persoalan dimaksud, penulis terlebih dahulu mendefinisikan secara umum tentang pengertian dari pembinaan moral moral itu sendiri.

Pembinaan Moral adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang yang bertumpu pada etika moral yang berlaku pada lingkungannya dan selalu berdampak positif, baik bagi dirinya maupun bagi orang lain.¹

Perbuatan yang positif adalah suatu perbuatan/kegiatan positif yang apabila perbuatan/kegiatan dilakukan tersebut membawa manfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain, sedangkan suatu perbuatan/kegiatan dapat dikatakan negatif apabila perbuatan/kegiatan yang dilakukan itu tidak bermanfaat bahkan mencelakakan dirinya maupun orang lain.

¹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982, h. 363.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas dapat diketahui bahwa pembinaan moral adalah merupakan faktor yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan, baik perbuatan itu disadari maupun tidak disadari, dan tingkah laku tersebut dipengaruhi faktor eksternal (luar) dan internal (dalam) diri seseorang.

Hal ini sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa:

- a. Faktor internal adalah faktor yang menyangkut seluruh aktifitas diri pribadi seseorang, termasuk fisik maupun mental psikisnya ikut menentukan aktifitasnya, yakni moralitas seseorang tersebut;
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar diri individu yang bersangkutan, seperti keadaan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.²

Dari uraian tersebut di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa tingkah laku seseorang dipengaruhi oleh intelegensi, minat dan motivasi (faktor internal). Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang antara lain adalah latar belakang pendidikan, orangtua dan pengaruh lingkungan.

² Abu Ahmadi, *Teknik-teknik Belajar yang Tepat*, Semarang: Mutiara Permata Widya, 1982, h. 75.

Dari kedua pendapat tersebut di atas dapat diketahui bahwa di samping dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal juga sangat kuat pengaruhnya bagi perkembangan pembinaan moral siswa.

2. Peranan Orangtua dalam Pendidikan, dan Hubungannya dengan Pembinaan Moral Siswa

Keberadaan orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang turut mempengaruhi berhasil atau tidaknya belajar siswa. Peranan orangtua dalam rangka menunjang keberhasilan belajar siswa adalah memberikan perhatian yang sebenar-benarnya kepada siswa/anaknya.

Bentuk-bentuk peranan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya disampaikan oleh Liem Hwin Nio, di mana pendapat ini kemudian disunting oleh Kartini Kartono dalam bukunya *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Menurutnya peranan orangtua dalam pendidikan terdiri dari:

- a. Menyediakan fasilitas belajar;
- b. Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah;
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar di rumah;
- d. Mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar;
- e. Menolong anak untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar.³

³ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985, h. 91-92.

Pada bagian lain buku tersebut Kartini juga menyunting pendapatnya Sri Rahayu, yang mengatakan bahwa faktor keluarga yang mempengaruhi belajar anak meliputi aspek-aspek:

- a. Faktor orangtua, yang termasuk faktor orangtua di sini adalah:
 - a. Cara mendidik anak;
 - b. Hubungan orangtua dengan anak;
 - c. Contoh sikap orangtua.
- b. Suasana rumah;
- c. Keadaan ekonomi keluarga.⁴

Dari pendapat tersebut di atas, maka akan diuraikan beberapa peranan orangtua, yaitu:

1) Menyediakan Fasilitas Belajar Anak

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, fasilitas diartikan sebagai "segala hal yang dapat memudahkan perkara (kelancaran tugas, dsb)".⁵

Dari definisi ini dapat diasumsikan bahwa pengertian fasilitas belajar adalah segala hal yang dapat memudahkan siswa dalam belajar. Peranan orangtua dalam menyediakan fasilitas belajar adalah cukup penting, sebab dengan adanya kesediaan

⁴ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, h. 64.

⁵ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h. 117.

orangtua dalam memenuhi fasilitas belajar anaknya, dapat mendorong anak untuk giat belajar, sehingga kemauan dan motivasi belajar anak meningkat. Yang dimaksud dengan fasilitas di sini adalah sarana dan prasarana untuk belajar yang meliputi tempat, peralatan belajar serta perlengkapan belajar.

Dengan tersedianya fasilitas belajar anak dengan cukup maka diharapkan akan dapat membuat anak betah di rumah sehingga dengan sendirinya pihak orangtua akan mudah mengawasi dan mengarahkan anaknya dalam kerangka pembinaan moral yang baik, terutama sekali sewaktu anak berada di rumah.

2) Mengawasi Kegiatan Belajar dan Penggunaan Waktu di Rumah.

Fungsi orangtua dalam hal ini adalah mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, dan ini sangat diperlukan. Kartini Kartono mengatakan: "... dengan mengawasi kegiatan belajar anak di rumah dapat diketahui apakah anaknya telah belajar dengan sebaik-baiknya...".⁶

Kegiatan belajar anak di rumah kadang-kadang disertai dengan sikap atau kesediaan belajar yang kurang benar, sehingga

⁶ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, h. 91.

merugikan anak itu sendiri. Salah satu contohnya adalah kebiasaan atau sikap membaca sambil tiduran. Harry Dexter, dalam bukunya *How Use Your Mind*, mengemukakan ketentuan-ketentuan tentang *reading hygiene* (kesehatan membaca). Dari ketentuan yang disampaikannya tersebut, kemudian mendapat tambahan dari Liang Gie, yang selanjutnya dikutip oleh Abu Ahmadi. Di sini dinyatakan bahwa: "...sedapat-dapatnya membaca pada meja belajar (tidak sambil tiduran)...".⁷ Kebiasaan ini selain mudah menimbulkan rasa kantuk, juga akan merusak mata.

Kebiasaan yang lain yang kurang menguntungkan adalah seperti kecendrungan untuk menghabiskan waktu dalam hal persiapan belajar, sebelum dapat belajar dengan sebaiknya. Biasanya untuk persiapan ini adalah berupa penyiapan buku-buku pelajaran, alat tulis, membersihkan meja belajar dari barang-barang yang kurang berguna dan sebaliknya. Kebiasaan ini akan berakibat anak kehilangan banyak waktu dan energi. Akhirnya hasil dari kegiatan belajar kurang dari apa yang diharapkan.

Jika seorang anak telah terawasi dan terkontrol setiap tingkah laku dan pembinaan moralnya oleh orangtuanya secara

⁷ Abu Ahmadi, *Teknik-teknik Belajar yang Tepat*, h. 87

baik dan benar, maka seorang anak akan terbiasa dengan berbuat yang baik, baik bagi dirinya maupun untuk orangtuanya, termasuk selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar di rumah. Sederhananya, kebiasaan yang baik akan membuahkan moral yang baik.

3) Menciptakan Suasana Keluarga yang Mendukung Keberhasilan Belajar Anak

Suasana keluarga dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar anak. Menurut Sri Rahayu, keluarga bisa jadi menjadi salah satu faktor yang menghambat proses belajar anak, yang dimaksud di sini adalah suasana keluarga yang tidak kondusif. Selanjutnya ia mengatakan bahwa suasana keluarga ini sangat mempengaruhi proses belajar anak, sebab suasana keluarga yang gaduh, selalu tegang, sering cekcok dan sebagainya akan sangat mengganggu belajar anak.⁸

Abu Ahmadi, dalam hal ini, juga mengatakan bahwa:

Suasana keluarga yang terlalu gaduh atau terlalu ramai tidak akan menjadikan belajar yang baik. Begitu juga suasana keluarga yang begitu tegang, terlalu banyak cekcok di antara anggota-anggotanyaanak akhirnya malas dan terlambat dalam belajar.⁹

⁸ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, h. 64.

⁹ Abu Ahmadi, *Teknik-teknik Belajar yang Tepat*, h. 289.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menunjang keberhasilan belajar anak, maka suasana keluarga harus diciptakan sedemikian rupa sehingga terhindar dari suasana keluarga yang gaduh, tegang dan sering cekcok.

Penciptaan suasana keluarga yang harmonis, rukun, damai dan selalu terbuka, selain menjadi penunjang belajar anak, juga tentunya akan membuat moral anak terbina secara baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu anak yang bertingkah laku baik (sesuai dengan norma-norma yang berlaku), baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya serta masyarakat.

3. Penentuan Tujuan Pembinaan

Orangtua hendaknya telah memiliki seperangkat etika/kebiasaan baik dan benar yang ingin dimiliki oleh anak-anak, sebelum mengadakan pendidikan dan pembinaan moral kepada mereka. Watak kepribadian yang seperti apa yang ingin dilatihkan dan dikembangkan? Bagaimana mereka berteman atau sikap sosial macam apa yang hendak kita bangun di antara mereka? Pengalaman dan kegiatan apa yang hendak kita berikan untuk melatih mereka agar mereka memiliki moral yang baik, yang sesuai dengan usianya?

Selain hal-hal teknis ini, yang paling penting sebenarnya adalah nilai dan sikap moral dari orangtua sendiri. Nilai moral yang kita miliki yang hendak kita transferkan kepada anak-anak. Ingatlah bahwa seorang orangtua tidak hanya bertugas untuk mentransferkan ilmu pengetahuan, tetapi juga mentransferkan nilai-nilai baik kepada anak-anak.

Potret model pendampingan dari orangtua dan nilai-nilai mereka akan menentukan tujuan pendampingan dan pengembangan watak anak-anak dan melaksanakan nilai-nilai yang diyakini, baik dan benar, yang diperoleh dari orangtua, yang kemudian menjadi nilai-nilai yang dihargai dan diyakini karena bermakna dalam hidup.

Cara yang baik untuk menolong anak-anak agar anak-anak dapat memiliki watak yang baik sesuai dengan harapan kita, antara lain adalah: *Pertama*, sadarilah bahwa nilai-nilai merupakan dasar dari semua tingkah laku yang etis. *Kedua*, temukan nilai-nilai yang sangat penting bagi kita dan ciptakan suatu pengalaman bagi anak untuk dapat menilai bahwa nilai-nilai itu baik dan bermakna dengan memberikan penguatan dan peneguhan jika mereka melakukannya. *Ketiga*, selalu berikan ganjaran dan dukungan secara positif kepada anak-anak jika anak-anak melakukan sesuatu berdasar nilai-nilai yang

kita ajarkan. *Keempat*, berikan kepada anak-anak waktu, perhatian dan tuntunan yang dapat dilihat untuk melaksanakan nilai-nilai yang kita ajarkan. *Kelima*, ciptakan suatu kesempatan agar anak-anak dapat melakukan pilihan atau keputusan yang bermakna bagi diri mereka sendiri. *Keenam*, hayatilah hidup kita sebagai orang dewasa, seperti yang kita harapkan akan dihayati oleh anak-anak kita.¹⁰

4. Jadilah Teladan Moral bagi Anak-anak

Ada pepatah mengatakan bahwa "Anak-anak tidak pernah menjadi pendengar yang baik bagi orang tuanya, tetapi mereka dapat menjadi peniru ulung bagi orangtuanya". Anak-anak pada usia dini belajar melalui melihat apa yang ada dan terjadi di sekitarnya, bukan lewat mendengarkan nasehat atau khotbah kita. Nilai yang kita ajarkan kepada mereka melalui kata-kata, hanya sedikit yang mereka lakukan, sedangkan nilai yang kita ajarkan melalui perbuatan, akan banyak mereka lakukan. Apa yang kita kerjakan, apa yang kita lakukan, perilaku kita merupakan pendidikan watak yang terjadi setiap hari, dari pagi sampai malam.

Menjadi model pelaksana moral bagi anak-anak bukan suatu pilihan bebas, tetapi merupakan suatu keharusan yang tak terelakkan

¹⁰ Theo Riyanto, *Pendekatan Pembinaan Watak Usia Dini*, Jakarta: Kanisius, 2004, h. 37-38.

bagi orangtua. Ini adalah kenyataan hidup. Kita menjadi teladan mereka setiap hari, oleh karena itu kita hendaknya berhati-hati dalam berkata-kata, bersikap dan bertingkah laku di hadapan anak-anak. Kita belajar mengenai moral melalui keteladanan orangtua, pendidik, tokoh masyarakat dan juga orang-orang dewasa di sekitar kita. Ini tidak berarti bahwa pengajaran moral melalui kata-kata tidak penting. Tetapi yang paling banyak mempengaruhi perilaku moral anak-anak adalah keteladanan dibanding dengan petuah dan nasehat. Kita dapat membandingkan dengan "Piramida Pengaruh". Pada piramida pengaruh ini dinyatakan bahwa nasehat dan kata-kata hanya memiliki pengaruh kecil pada seseorang. Sedangkan relasi dan komunikasi memiliki pengaruh yang lumayan, pengaruh terbesar akan terjadi jika diberikan melalui keteladanan, contoh dan dibarengi dengan adanya relasi dan komunikasi yang baik, serta kata-kata yang selalu diingat berulang-ulang.¹¹

5. Teori tentang Penyimpangan Tingkah Laku atau Amoral

Tidak akan mudah mencari kesepakatan dalam masyarakat tentang apa yang termasuk dalam perilaku yang menyimpang, meskipun sehari-hari dalam masyarakat sering dinyatakan tentang

¹¹ Theo Riyanto, *Pendekatan Pembinaan Watak Usia Dini*, h. 40.

betapa tercelanya tingkah laku yang menyimpang tersebut, seperti melanggar kebiasaan, adat, aturan-aturan dan lain-lain. Tetapi dalam kenyataan empiris tidak ada kesepakatan yang jelas tentang norma atau aturan-aturan yang dilanggar. Keadaan ini disebabkan karena aturan-aturan yang ada itu berbeda-beda.

Berikut ini akan dikemukakan pendapat dari Orton, yang dikutip oleh Winarno, tentang teori tingkah laku yang menyimpang. Orton membedakan dua macam perilaku yang menyimpang dalam masyarakat, yakni:

- a. Perilaku *non conform* (*non conforming behavior*);
- b. Tingkah laku yang menyeleweng (*abenhat behavior*).

Perilaku *non conform* (*non conforming behavior*) Orton di sini adalah bahwa dalam bertingkah laku seseorang yang termasuk dalam kategori tersebut di atas, orang tersebut tidak hanya berusaha melanggar peraturan-peraturan, tetapi juga bermaksud untuk merubah peraturan-peraturan tersebut sesuai dengan yang diinginkannya. Sedangkan tingkah laku yang menyeleweng (*abenhat behavior*), dalam hal ini pelakunya memang melanggar aturan-aturan

yang ada tetapi dia juga mempermasalahkan sahnyanya aturan-aturan tersebut.¹²

Dua point tersebut di atas mempunyai perbedaan dalam menafsirkan suatu aturan-aturan yang berlaku, tetapi mempunyai kesamaan di antara keduanya, yaitu sama-sama berperilaku menyimpang.

Untuk lebih jelasnya mengenai permasalahan ini penulis akan menguraikan kedua pengertian tersebut di atas.

a. Perilaku yang menyimpang

Dalam perilaku ini seseorang yang berperilaku menyimpang selalu berusaha untuk:

- 1) Menyatakan perbuatannya secara terang-terangan;
- 2) Mempersoalkan sahnyanya aturan yang dilanggar;
- 3) Ingin merubah peraturan yang dilanggar;
- 4) Adanya perlakuan masyarakat tentang perlakuan yang dilanggar;
- 5) Pelaku berusaha untuk mendasarkan perbuatannya tanpa prinsip atau nilai yang dianggap lebih tinggi dari nilai yang menjiwai aturan tersebut.

¹² Winarno Surachmad, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987, h. 137.

b. Perilaku yang menyeleweng

- 1) Mencoba menyembunyikan perbuatannya;
- 2) Menerima sahnyanya aturan yang dilanggar;
- 3) Mengutamakan usaha untuk kepentingan diri sendiri;
- 4) Tidak mengaitkan perbuatannya pada suatu nilai atau prinsip;
- 5) Pada setiap tingkah laku yang menyimpang akan mengakibatkan langkah-langkah pembinaan.

6. Langkah-Langkah Pembinaan Moral Siswa

Untuk membina tingkah laku anak/siswa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua, antara lain:

- a. Kesabaran; janganlah sekali-kali menyamakan jalan pikiran kita dengan jalan pikiran anak, di samping itu perlu disadari bahwa tingkah laku setiap anak tidaklah sama.

Dengan mengetahui sifat-sifat yang ada pada anak dapat mempermudah kita selaku orangtua maupun guru untuk mengarahkan dan mendidiknya, dan orangtua hendaknya jangan sekali-kali marah pada saat anak belum mengerti tentang apa yang diinginkan oleh orangtuanya. Bila hal ini terjadi maka sebagai orangtua haruslah banyak-banyak bersabar diri.

b. Bijaksana; setiap orangtua perlu mengetahui tentang sikap dan tingkah laku atau moral anak, sikap kasar tentu tidak akan banyak membantu, sebab anak menjadi gelisah dan serba salah serta timbul rasa takut apabila setiap yang dikerjakan selalu dianggap salah oleh orangtuanya. Hal ini akan bisa menimbulkan tekanan jiwa bagi setiap anak/siswa.¹³

7. Mengenal Kesulitan-kesulitan Anak dalam Belajar sebagai Langkah Awal Pembinaan Moral

Setiap orangtua perlu mengenal kesulitan-kesulitan anak/siswa dalam belajar, karena dengan mengenal kesulitan anak dalam belajar, maka orangtua dapat membantu anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Untuk mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, orangtua dapat menanyakan langsung kepada anak, apakah ada pelajaran sekolah yang sulit untuk diikuti, atau orangtua biasa langsung bertanya kepada guru-guru di sekolah mengenai pelajaran-pelajaran yang sulit diikutinya.

Jika orangtua berusaha membantu mengatasi kesulitan-kesulitan anak dalam belajar berarti orangtua berusaha menolong anak agar berhasil dalam belajarnya, dan ini bisa menjadi langkah

¹³ A.L.S. Sosilo, *Pengaruh Orangtua terhadap Anak*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985, h. 221-222.

awal orangtua dalam ikut serta membantu guru dalam upaya pembinaan moral anak selaku siswa di sekolah.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut orangtua dapat melakukannya dengan cara memberikan keterangan-keterangan yang diperlukan oleh anaknya pada waktu si anak mengalami kesulitan dalam belajarnya. Atau meminta bantuan orang lain yang dipandang mampu memberikan bimbingan belajar kepada anaknya.

Orangtua mesti memandang anaknya sebagai anak yang sedang berkembang, maka perlu untuk memberikan kebebasan sesuai perkembangannya, kebebasan di sini bukan berarti membiarkan, tetapi harus dengan pengarahan dan perhatian orangtua untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pun tidak terkecuali dalam masalah moralitasnya.

Dalam hal anak belajar di rumah, maka dua hal yang perlu diperhatikan oleh orangtua, yaitu:

- a. Demokrasi; jangan pernah sekali-kali menyamakan jalan pikiran kita selaku orangtua dengan jalan pikiran anak, perlu disadari bahwa kecerdasan setiap anak tidaklah sama walaupun usianya sama. Dengan banyak mengetahui tentang sifat dan tingkah laku anak, maka akan lebih mudah mendidik dan membina moralnya. Sebagai orangtua hendaknya jangan sekali-kali membentak-bentak

pada seorang anak yang belum mengerti tentang apa yang diinginkan oleh orangtuanya;

- b. Tenggang rasa; orangtua perlu mengetahui bahwa kemampuan yang dimiliki anak masih sangat terbatas. Sikap kasar justru tidak akan membantu sebab biasanya anak menjadi bertambah gelisah dan takut.¹⁴

Dengan perhatian yang cukup dari pihak orangtua, pola pendekatan dan keakraban yang dibangun, terutama dalam hal kegiatan belajar anak di rumah, maka pembinaan pada sisi moral anak mudah untuk dilakukan.

Jika perhatian orangtua, yang termasuk diantaranya menyediakan fasilitas belajar, mengawasi kegiatan belajar anak, mengawasi penggunaan waktu belajar anak, mengenal kesulitan-kesulitan anak dalam belajar, dan lain sebagainya, maka hal ini akan mendorong anak untuk giat belajar, dan dengan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar anak, dan pada gilirannya anak akan selalu tunduk dan patuh kepada kedua orangtuanya dan bertingkah laku yang baik, baik sewaktu berada di rumah maupun sewaktu berada di sekolah dan di masyarakat luas.

¹⁴ A.L.S. Sosilo, *Pengaruh Orangtua terhadap Anak*, h. 197-213.

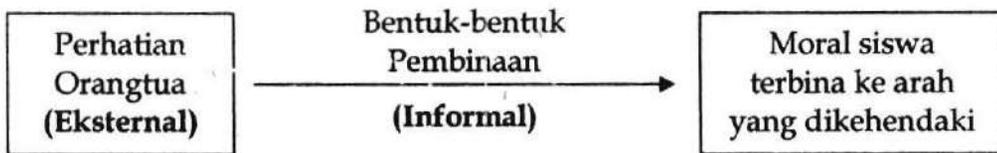
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Pikir

Berdasarkan konteks penelitian dan deskripsi teori yang telah dipaparkan di atas, tergambar bahwa perhatian orangtua merupakan faktor eksternal dalam upaya pembinaan moral siswa, atau yang menyebabkan seseorang (yang dalam hal ini adalah siswa) melakukan perbuatan, baik disadari maupun tidak disadari. Dengan kata lain, pembinaan moral dimaksud akan bisa berjalan ke arah yang dikehendaki apabila ditunjang oleh perhatian yang cukup dari orangtua selaku pendidik yang bersangkutan di lingkungan informalnya.

Dari kenyataan ini, penulis akan berusaha menggali data tentang sejauh mana perhatian orangtua terhadap pembinaan moral anak-anaknya di lingkungan informal (rumah tangganya sendiri) hingga terimplikasi pada lingkungan formalnya, yakni sekolah. Serta langkah-langkah apa saja yang diupayakan oleh orangtua dimaksud agar pembinaan moral tersebut bisa mencapai hasil maksimal.

Untuk lebih jelasnya mengenai kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada skema berikut;



2. Pertanyaan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka pertanyaan penelitian yang akan diajukan sebagai pedoman untuk menggali data adalah seputar pada:

- a. Bagaimana perhatian orangtua terhadap usaha pembinaan moral anaknya selaku siswa pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya?
- b. Bentuk-bentuk pembinaan yang bagaimana yang dilakukan oleh orangtua selaku pendidik informal agar moralitas siswa pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya bisa menuju ke arah yang dikehendaki?

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, terhitung semenjak tanggal 27 Nopember 2007 hingga tanggal 27 Januari 2008. Dengan alokasi waktu yang sedemikian rupa, semua kegiatan penelitian dalam tradisi penelitian kualitatif ini akhirnya dapat dilakukan, hingga pada gilirannya permasalahan yang diajukan pada Rumusan Masalah dapat dijawab dalam Hasil Penelitian dan Pembahasan.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MIS Miftahul Huda I yang berlokasi di Jalan Sumbawa No. 60 Kota Palangka Raya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengambil jenis penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini diharapkan mampu untuk menggambarkan secara kualitatif mengenai kausalitas antarsub variabel yang terlibat,¹ seperti antara perhatian orangtua dengan pendidikan anak di sekolah, pembinaan moral anak selaku siswa, dan juga tentang bentuk-bentuk

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001, h. 6.

pembinaan yang diupayakan oleh orangtua selaku pendidik informal dalam kerangka terbinanya moral siswa, hingga akhirnya ditemukan sebetulnya teori atau beberapa upaya tertentu yang dianggap ideal dalam rangka pembinaan moralitas siswa.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan etika dan moral. Pendekatan ini dipandang relevan karena karakteristik masalahnya yang unik dari realitas sosial dan dunia tingkah laku anak-anak yang akan mewakili informasi atau data yang dianalisis. Selain itu, pada tahap tertentu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan psikologis, terutama sekali dalam rangka menelaah atau mempertimbangkan hal-hal yang terkait dengan perhatian orangtua.

C. Penentuan Lokasi dan Responden Penelitian

1. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi latarnya adalah perhatian orangtua terhadap pembinaan moral siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya.

Adapun alasan penulis menetapkan latar dimaksud adalah:

- a. Pembinaan moral yang baik harus ditanamkan pada anak sejak dini, sejak duduk di bangku sekolah dasar, dan penelitian ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyyah Swasta (MIS) Miftahul

Huda I Palangka Raya, yang notabene adalah sebuah intitusi pendidikan tingkat dini atau dasar;

- b. Penulis ingin mengetahui sejauh mana perhatian orangtua terhadap pembinaan moral anak-anak mereka, khususnya yang bersekolah di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Responder dalam penelitian ini adalah para orangtua siswa yang anaknya bersekolah di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun pelajaran 2007/2008, yang keseluruhannya berjumlah 304 orangtua/wali dari keseluruhan siswa yang berjumlah 357 orang siswa.² Dari jumlah populasi ini kemudian diambil sampel secara *Purposive* sebanyak 76 orangtua siswa, yakni 25% dari populasi yang ada, dengan kriteria; (a) Hanya orangtua siswa yang anaknya duduk di kelas III, IV dan V saja, karena dipradiksikan proses pembinaan telah berjalan dalam beberapa kurun waktu dimaksud; (b) Pihak Madrasah menghendaki agar peneliti tidak "menggangu" jalannya proses belajar-mengajar siswa kelas VI, karena mereka akan menghadapi ujian kelulusan.

Selain itu, pengambilan sampel dalam penelitian ini juga dilakukan karena beberapa pertimbangan, seperti keterbatasan waktu, tenaga dan dana.³

² Sumber data: Dokumentasi Tata Usaha MIS Miftahul Huda I Palangka Raya Tahun 2007.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1993, h. 113.

Untuk melengkapi data penelitian mengenai studi tentang perhatian orangtua terhadap pembinaan moral siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya, peneliti menetapkan Kepala Madrasah dan para Guru Kelas pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya sebagai *informants*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Masing-masing teknik ini digunakan secara spesifik sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi menurut Margono adalah "pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian".⁴ Data yang ingin digali melalui teknik ini adalah tentang perilaku atau moral siswa yang orangtuanya menjadi subyek dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang dipakai untuk mendapatkan data secara langsung dari subyek yang diteliti dengan jalan mengajukan sejumlah pertanyaan. Hal ini sesuai

⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 158.

dengan pendapat Mardalis, dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa yang dimaksud wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dengan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.⁵ Selain digunakan kepada para responden, teknik ini juga digunakan untuk mendapatkan data dari sejumlah *informants* yang sudah disebutkan sebelumnya.

3. Angket

Melalui tehnik ini penulis ingin memperoleh fakta tentang bagaimana perhatian orangtua siswa terhadap pembinaan moral siswa di MIS Miftahul Huda-I Palangka Raya. Angket ini disebarakan kepada beberapa orangtua yang dijadikan *sample* dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket ini kemudian disusun, disajikan dalam bentuk tabel, lalu dianalisis dengan menggunakan perhitungan prosentase.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum, dan nilai-

⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004, h. 55.

nilai yang berhubungan dengan masalah yang diteliti,⁶ seperti misalnya tentang sejarah singkat berdirinya MIS Miftahul Huda I Palangka Raya, letak geografis, jumlah guru, jumlah siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan lain-lainnya.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data dalam penelitian ini digunakan untuk menjamin bahwa hal-hal yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya ada dan memang terjadi. Untuk keperluan ini, teknik yang direncanakan untuk pengabsahan data dimaksud adalah triangulasi sumber, yakni membandingkan dan mengecek balik (*cross check*) derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.⁷ Hal ini dapat dilaksanakan dengan cara:

1. Membandingkan data hasil penyebaran angket dengan hasil pengamatan (*observasi*) dan wawancara;
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi;
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi sesuatu dokumen atau angket, yang berkaitan dengan hasil wawancara dimaksud.

⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 181.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 178.

Uji keabsahan melalui triangulasi ini dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, untuk menguji keabsahan informasi tidak dapat dilakukan dengan alat-alat uji statistik. Begitu pula materi kebenaran tidak diuji berdasarkan kebenaran alat sehingga substansi kebenaran tergantung pada kebenaran intersubjektif.⁸

F. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data yang dimaksud pertama-tama adalah mengorganisasikan data. Data yang terkumpul tentunya banyak sekali, dan terdiri dari catatan lapangan, komentar, dokumen dan lain sebagainya. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan kategorisasi. Pengorganisasian dan pengelolaan data ini bertujuan untuk menemukan tema dari hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif.⁹

Dengan demikian, maka di sini penulis akan menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Hubberman, dikutip oleh Qodir, yang menjelaskan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. *Data Reduction* atau pengurangan data, yakni data yang didapat di kancah penelitian, dan setelah dipaparkan apa adanya, maka yang

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 193.

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 103.

dianggap lemah atau kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan;

2. *Data Display* atau penyajian data, yaitu data yang didapat dipaparkan secara ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutupi kekurangan-kekurangannya;
3. *Conclusion* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni membuat kesimpulan dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *data display* (penyajian data) sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyiripang dari data yang dianalisis.¹⁰

¹⁰ Abdul Qodir, *Metode Riset Kualitatif: Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah*, Palangkaraya: STAIN Palangkaraya, 1999.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat berdirinya MIS Miftahul Huda I Palangka Raya

MIS Miftahul Huda I Palangka Raya didirikan sejak tanggal 1 Juli 1973, dan bertempat di Jalan Sumatera No. 65 Kelurahan Pahandut Kecamatan Pahandut kota Palangka Raya. Di lokasi ini, MIS Miftahul Huda I telah berdiri selama 34 tahun, yaitu sejak tahun 1973 hingga dengan sekarang, tahun 2007.

Pada tahun 2001, di Kota Palangka Raya telah terjadi kerusuhan antar etnis antara suku Dayak dan suku Madura. Oleh karena itu, MIS Miftahul Huda I, yang dikelola oleh mayoritas suku Madura, terkena imbas dari kerusuhan tersebut, sehingga sarana dan prasarana yang ada pada Madrasah ini banyak yang rusak dan hilang. Bahkan siswanya pun sebanyak 65% ikut mengungsi keluar daerah, termasuk guru-guru PNS dan honorer sebesar 50%, juga ikut mengungsi keluar daerah.

Beberapa bulan kemudian setelah kerusuhan itu mereda, Madrasah dibuka kembali sebagaimana biasa oleh para guru yang masih tersisa, tidak ikut mengungsi, dengan jumlah siswa sekitar 100 orang siswa saja, padahal sebelumnya mencapai sekitar 350-an siswa.

Saat ini, selang beberapa tahun berjalan semenjak kerusuhan dimaksud, kondisi Madrasah ini mulai berkembang sebagaimana biasanya. Jumlah siswanya sekarang telah mencapai 357 orang siswa, dengan jumlah guru sebanyak 24 orang guru, yang terdiri dari guru tetap dan guru tidak tetap (honorar).

Sejak awal berdirinya, pembinaan moral (akhlak) selalu menjadi faktor utama yang diprioritaskan oleh Madrasah ini, dengan harapan agar siswa di Madrasah ini selalu bermoral (berakhlak terpuji) sesuai dengan ajaran Islam, dan sesuai pula dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku dalam sistem pendidikan formal. Tidak berlebihan kiranya jika pendidikan akhlak (moral) kemudian menjadi salah satu pelajaran yang harus ada di Madrasah ini, lebih-lebih lagi jika mengingat bahwa para siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya beragama Islam secara keseluruhan, maka ironis sekali jika tidak ada pembinaan moral di Madrasah ini.

2. Keadaan Guru dan Karyawan MIS Miftahul Huda I Palangka Raya

Jumlah tenaga pengajar pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya pada tahun pelajaran 2007/2008 adalah sebanyak 8 orang guru tetap dan 14 orang guru tidak tetap (honorar). Jadi semuanya berjumlah 21 orang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan guru dan karyawan pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 1
KEADAAN GURU DAN KARYAWAN MIS MIFTAHUL HUDA I
PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO	NAMA GURU / NIP	GOL RUANG	STA-TUS	PENDD AKHIR	JABATAN
1	2	3	4	5	6
1.	Hj. SITI RAMNAH, S. Pdi 150 207 474	IV / A	PNS	S.1	Kep Sek
2.	KHAIRUNNISA, S. Ag	-	HNR	S,1	Gr Kls I A
3.	MAHDALINA, A. Ma	-	HNR	D.2	Gr.Kls I. B
4.	NURUL PARIDAH S.Pdi 150 325 865	II / A	PNS	S. 1	Gr Kls II A
5.	HARIYATI, S. Pdi	-	HNR	S. 1	Gr.Kls.II.B
6.	Hj. ARBAINAH, A. Ma 150 192 005	III / D	PNS	D.2	Gr.Bid.Stady Kls I dan II Gr.Kls.III.A
7.	MASRUGAYAH, A. Ma	-	HNR	D.2	Gr.Kls.III.B
8.	SALAPUDDIN, A. Ma	-	HNR	D.2	Gr.Kls.III.B
9.	ROHANAH,S.Ag	-	HNR	S.1	Gr.Mat , BI Kls III A , B
10.	AHMAD HIDAYAT,A.Ma	-	HNR	D.2	Gr IPA , IPS Kls III A , B
11.	SARIANA, A.Ma 530 154 345	II / C	PNS	D.2	Gr Kls IV.A
12.	MAHDATUNNISA,S.Pdi	-	HNR	S.1	Gr Kls IV.B
13.	RAHMAH, A.Ma 132 154 345	III / B	PNS	D.2	Gr MAT , BI Kls IV A , B
14.	HIDAYATI, A.Ma	-	HNR	D.2	Gr IPA , IPS Kls IV A , B
15.	NORFAH, A.Ma	-	HNR	D.2	Gr.Kls. V. A
16.	M.AHYAR,A.Ma 150 325 866	II / C	PNS	D.2	Gr.Kls V. B
17.	MOH.NOOR, A.Ma 150 356 491	II / B	PNS	D.2	Gr.MAT , BI Kls V A , BI
18.	DONI HARIANTO,S.Hut	-	HNR	S.1	Gr IPA , IPS Kls V A , B

1	2	3	4	5	6
19.	SITI ARMAH, S.Ag 150 234 628	III / D	PNS	S.1	Gr Kls VI
20.	YULIATI, SE	-	HNR	S.1	Gr MAT,IPA, IPS,BI Kls VI
21.	EKO PERMADI,A.Ma	-	HNR	D.2	Gr Penjaskes Kls III – VI

Sumber data: Dokumentasi TU MIS Miftahul Huda I Palangka Raya

3. Keadaan siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya

Adapun keadaan siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya pada tahun pelajaran 2007/2008 dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

TABEL 2
KEADAAN SISWA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO.	KELAS	KEADAAN SISWA / SISWI		
		Laki-laki	Perempuan	JUMLAH
1.	I.A	19	21	40
2.	I.B	21	19	39
3.	II.A	16	17	33
4.	II.B	15	17	32
5.	III.A	21	14	35
6.	III.B	16	15	31
7.	IV.A	14	19	33
8.	IV.B	15	20	35
9.	V.A	15	10	25
10.	V.B	15	12	27
11.	VI	13	14	27
JUMLAH		180	177	357

Sumber data: Dokumentasi TU MIS Miftahul Huda I Palangka Raya

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya pada Tahun Pelajaran 2007/2008 adalah berjumlah 357 orang siswa, yang terdiri dari 180 orang siswa laki-laki dan 177 orang siswa perempuan.

4. Sarana dan Prasarana pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, semuanya tidak terlepas dari berbagai faktor. Salah satunya adalah sarana atau fasilitas yang cukup dengan kebutuhan. Adapun sarana dan fasilitas yang dimiliki oleh MIS Miftahul Huda I Palangka Raya adalah sebagai berikut:

TABEL 3

KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PADA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA TAHUN PELAJARAN 2007/2008

NO.	JENIS RUANGAN	JUMLAH RUANGAN	KEADAAN
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruang Guru	1 buah	Baik
3.	Ruang UKS	1 buah	Baik
4.	Ruang Kelas	12 buah	Baik
5.	Ruang Mushalla	1 Buah	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
7.	Ruang kantin	1 buah	Baik
8.	Ruang WC Guru	1 buah	Baik
9.	Ruang WC Siswa	3 buah	Baik
JUMLAH		21 buah	Baik

Sumber data: Dokumentasi TU MIS Miftahul Huda I Palangka Raya

B. Perhatian Orangtua terhadap Tingkah Laku (Moralitas) Siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya

Tanggapan adalah bagian dari perhatian, atau bisa juga dikatakan bahwa suatu tanggapan merupakan indikasi dari perhatian. Sekecil apapun tanggapan dimaksud, maka tetap ia (tanggapan) akan mengindikasikan adanya keberadaan suatu perhatian.

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam Bab I sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan dalam kerangka ingin mengetahui (*to know*) dan mempelajari (*to study*) seputar perhatian orangtua terhadap pembinaan moral siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya, maka berkenaan dengan hal itu, melalui data-data yang telah dikumpulkan, baik dari penyebaran angket, observasi, maupun wawancara, didapatkan gambaran mengenai perhatian orangtua terhadap tingkah laku (moralitas) siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya, yang mana data tersebut - secara sistematis menurut urutan pertanyaan angket - diolah dalam bentuk tabulasi dengan perhitungan prosentase seperti yang akan disajikan (*data display*) di bawah ini. Melalui data tentang tanggapan ini, kemudian ditemui adanya perhatian orangtua terhadap tingkah laku anaknya, yang dikonkritkan dalam berbagai bentuk pembinaan moral yang dilakukan oleh mereka.

Adapun gambaran umum data mengenai perhatian orangtua dimaksud, dimulai dari bagaimana tanggapan orangtua terhadap tingkah laku (moralitas) putra-putrinya selaku siswa yang duduk di bangku MIS

Miftahul Huda I Palangka Raya. Untuk itu dapat disajikan pada penyajian analisis data pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
TANGGAPAN ORANG TUA TENTANG TINGKAH LAKU
(MORALITAS) ANAKNYA SELAKU SISWA PADA
MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
1.	a. Sangat baik	59	78%
	b. Baik	9	12%
	c. Sedang	8	10%
	d. Kurang	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 4 tersebut di atas memaparkan data mengenai tanggapan orangtua tentang tingkah laku (moralitas) anaknya yang duduk sebagai siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008.

Dari gambaran data di atas ternyata jawaban responden sebagian besar, yaitu sekitar 78% menjawab sangat baik dan sebagian lainnya, yaitu sekitar 12% menjawab baik, serta sekitar 10% menjawab sedang, serta tidak seorang pun (0%) yang menjawab kurang.

Dari data tersebut di atas tampak dengan jelas bahwa walaupun hanya sebagian kecil, yaitu sekitar 10% yang menjawab sedang, tetapi cukup berpengaruh bagi pembinaan tingkah laku (moralitas) siswa yang

duduk di bangku MIS Miftahul Huda I Palangka Raya (data tentang masalah ini bisa dilihat pada tabel 12, 13, dan seterusnya).

Selanjutnya sehubungan dengan data tersebut di atas, akan dipaparkan data mengenai tanggapan orangtua tentang tingkah laku (moralitas) siswa di rumah. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 5 di bawah ini.

TABEL 5
TANGGAPAN ORANG TUA MENGENAI TINGKAH LAKU
(MORALITAS) SISWA DI RUMAH

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
2.	a. Selalu patuh pada orang tua	59	78%
	b. Sering melawan orang tua	9	12%
	c. Pemalas	8	10%
	d. Boros	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 5 tersebut di atas memaparkan data mengenai tanggapan orangtua tentang tingkah laku (moralitas) siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008 di rumah mereka masing-masing.

Dari gambaran data di atas ternyata jawaban responden sebagian besar, yaitu sekitar 78% selalu patuh pada orang tua, dan sebagian kecil, yaitu sekitar 12% sering melawan terhadap orangtua, sedang 10% lainnya menyatakan bahwa anaknya selalu malas jika diminta untuk belajar, mengerjakan PR, atau mengerjakan aktivitas lainnya di rumah.

Bandingkan masalah ini dengan tanggapan orangtua siswa terhadap perilaku putra-putrinya di lingkungan Madrasah! Di sini kita dapati adanya persamaan yang signifikan antara keduanya. Kesamaan ini tentu tidak terjadi secara "kebetulan" saja, tapi lebih dikarenakan oleh adanya keterkaitan antar-keduanya. Abu Ah.nadi menyatakan bahwa selain dipengaruhi oleh faktor internal, tingkah laku anak (siswa) juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, yakni keadaan keluarga dan lingkungan di mana ia tinggal (rumah).¹

Siswa yang diasumsikan "sangat baik" perilakunya di sekolah, ternyata adalah anak yang selalu patuh pada orangtuanya. Sementara anak yang dianggap sering melawan orangtua di rumah, dianggap sebagai siswa yang (hanya) "baik" saja di sekolah. Terakhir, siswa yang masuk dalam kategori anggapan "sedang" adalah anak yang dianggap pemalas di rumah. Dalam kategorisasi seperti ini, jelas sekali adanya hubungan timbal balik yang bisa terlihat antara tanggapan tentang siswa dalam skala informal dengan keadaan siswa pada saat ia berada di lingkungan formalnya, yakni Madrasah.

Selain itu, perlu dikemukakan juga mengenai bagaimana tanggapan orangtua siswa terhadap siswa-siswi yang mengganggu atau diganggu oleh anaknya di sekolah, yang akan disajikan pada tabel 6

¹ Abu Ahmadi, *Teknik-teknik Belajar yang Tepat*, Semarang: Mutiara Permata Widya, 1982, h. 75.

berikut. Hal ini menjadi penting untuk dicermati dalam rangka mengetahui sejauhmana tingkat perhatian orangtua atas perilaku (moralitas) anaknya selaku siswa di Madrasah ini. Tidak menjadi soal apakah anaknya sebagai pelaku (yang suka mengganggu) atau menjadi korban (yang diganggu) dalam masalah dimaksud.

TABEL 6
TANGGAPAN ORANGTUA TENTANG SISWA-SISWI LAINNYA
YANG MENGGANGGU / DIGANGGU OLEH PUTRA-PUTRI
MEREKA DI MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
3.	a. Tidak pernah dikeluhkan	59	78%
	b. Kadang-kadang dikeluhkan	17	22%
	c. Sering dikeluhkan	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 6 tersebut di atas memaparkan data mengenai tanggapan orangtua tentang sikap siswa/siswi yang mengganggu atau diganggu oleh siswa lainnya pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008.

Sebagian besar, yaitu sebesar 78% menyatakan tidak pernah menanggapi karena memang tidak ada laporan, keluhan atau klaim dari orangtua/siswa yang lain, sedang yang menyatakan kadang-kadang menanggapi adalah sebanyak 17 orang (22%), sementara yang selalu/sering menanggapi ternyata tidak ada (0%).

Dari data tersebut di atas tampak dengan jelas bahwa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya cukup bertanggung jawab dalam hal ketertiban dan keamanan para siswa, karena hanya terdapat "cukup" saja, yaitu 22%, yang menjawab kadang-kadang memberikan tanggapan tentang siswa yang mengganggu/diganggu oleh putra-putri mereka di Madrasah. Artinya, keadaan Madrasah dianggap kondusif oleh sebagian besar orangtua, dan ini dibuktikan dengan data tabulasi di atas.

Kondusifitas Madrasah ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan seorang guru MIS Miftahul Huda I Palangka Raya, Hj. Arbainah, A. Ma., yang menyatakan:

"Di sini, semua siswa diawasi, apalagi siswa-siswi kelas I dan II yang kesenangannya untuk main di luar Madrasah, akan langsung mendapat teguran dari Wali Kelasnya. Bahkan dalam bermain pun, jika diketahui bahwa pola-pola bermain itu membahayakan siswa lainnya, seperti tendang-tendangan, tinju, meniru seperti jagoan di televisi, maka guru-guru lain pun yang melihat berhak untuk menegur, atau bahkan memberi sanksi. Apalagi jika sampai terjadi pencurian, pemerasan, pemukulan, maka orangtua nya pun akan dipanggil ke Madrasah".²

Selanjutnya, sehubungan dengan data tersebut di atas, untuk lebih jelas mengenai kelanjutan sikap siswa tersebut yang menyangkut tingkah laku/moralitas siswa dimaksud, maka berikut ini akan dipaparkan tentang seberapa besar tanggapan orangtua terhadap sikap putra-putrinya yang suka bertengkar/berkelahi dengan siswa-siswi lainnya di Madrasah.

² Hasil wawancara pada hari Selasa, 04 Desember 2007, di Ruang Guru MIS Miftahul Huda I Palangka Raya.

TABEL 7

**TANGGAPAN ORANG TUA TENTANG SIKAP PUTRA / PUTRINYA
YANG SUKA BERTENGGAR / BERKELAHI DENGAN TEMAN /
ORANG LAIN DI MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA**

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
4.	a. Tidak pernah	59	78%
	b. Kadang-kadang	17	22%
	c. Sering	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 6 tersebut di atas memaparkan data mengenai bagaimana tanggapan orangtua terhadap sikap para siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008 tentang pertenggaran/perkelahian antarsiswa di Madrasah dimaksud.

Dari data di atas diketahui bahwa ternyata jawaban responden sebagian besar, yaitu sekitar 78% menyatakan tidak pernah menanggapi. Sebagian kecil (22%) menyatakan kadang-kadang memberikan tanggapan, dan bahkan (0%) dari responden yang menjawab sering memberikan tanggapan.

Berdasarkan data tersebut di atas, maka diartikan bahwa walaupun hanya 22% terjadi pertenggaran atau perkelahian, dan kemudian ditanggapi oleh para orangtua siswa, akan tetapi ini sudah cukup besar membawa pengaruh dalam penegakan tata tertib sekolah,

baik yang berkenaan dengan peraturan sekolah maupun yang terkait dengan pergaulan antarsiswa.

Dengan demikian, berdasarkan data tersebut maka kondusifitas MIS Miftahul Huda I Palangka Raya, terutama pada konteks hubungan atau pergaulan antarsiswanya akan sangat terganggu dengan adanya perkelahian dan pertengkaran antarsiswa tersebut, sekalipun tidak dalam arti yang global, seperti tawuran misalnya, hanya perkelahian kecil saja, semisal berebut kursi, berebut makanan, dan lain sebagainya. Tentang bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan oleh para orangtua dalam menanggapi kasus moralitas seperti di atas, pembahasannya bisa dilihat pada Tabel 12 di bagian pembinaan.

Selanjutnya sehubungan dengan data tersebut di atas, akan dipaparkan data mengenai tanggapan orangtua terhadap hubungan atau pergaulan putra-putrinya dengan siswa maupun orang lain. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

TABEL 8
**TANGGAPAN ORANGTUA TERHADAP HUBUNGAN/
PERGAULAN PUTRA-PUTRINYA DENGAN SISWA LAIN/ORANG
LAIN PADA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA**

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
5.	a. Kadang-kadang	41	45%
	b. Sering	35	46%
	c. Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 8 tersebut di atas memaparkan data tentang tanggapan orangtua terhadap hubungan atau pergaulan putra-putrinya dengan sesamanya, yakni sesama siswa atau pun orang lain.

Dari gambaran di atas didapati fakta bahwa ternyata jawaban responden sebagian besar, yaitu sekitar 54% menjawab kadang-kadang, dan sebagian kecil, yaitu 46% menjawab sering.

Dari data tersebut di atas tampak dengan jelas bahwa perhatian terhadap hubungan atau pergaulan putra-putrinya dengan sesama siswa atau orang lain adalah "kadang-kadang" diperhatikan. Hal ini terjadi dikarenakan kesibukan dari orangtua siswa dalam mencari nafkah sebagai buruh atau sebagai pedagang terlampau banyak menyita waktu mereka. Bahkan untuk mengetahui secara detail siapa yang menjadi teman dekatnya di sekolah, siapa teman sebangkunya, dan lain sebagainya, tidak menjadi perhatian yang lebih di mata orangtua siswa.

Idealnya, orangtua juga mesti memperhatikan kondisi lingkungan di mana siswa bergaul, termasuk dengan siapa dia berteman, baik di sekolah, maupun di rumah. Teman sepergaulan juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan tingkah laku atau moralitas anak, hingga Abu Ahmadi juga memasukkan masalah ini ke dalam faktor-faktor eksternal, yakni faktor luar yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindak perbuatan.³

³ Abu Ahmadi, *Teknik-teknik Belajar yang Tepat*, h. 75.

Selanjutnya, sehubungan dengan data tersebut di atas, akan dipaparkan juga data mengenai tanggapan orangtua tentang putra-putrinya yang membolos dari sekolah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

TABEL 9
TANGGAPAN ORANG TUA TENTANG SIKAP PUTRA / PUTRINYA
YANG SUKA MEMBOLOS SEKOLAH

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
6.	a. Pernah	0	0%
	b. Sering	8	12%
	c. Kadang-kadang	9	78%
	d. Tidak pernah	59	10%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 9 tersebut di atas memaparkan data mengenai tanggapan orangtua terhadap perbuatan putra-putrinya yang membolos sekolah pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008.

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa ternyata jawaban responden sebagian besar, yaitu sekitar 78% tidak pernah memberi tanggapan, sebagian kecil 10% kadang-kadang, dan hanya 10% yang menjawab sering.

Asumsi ini bukan berarti secara logis menyatakan bahwa orangtua siswa bersikap apatis terhadap tingkat kehadiran putra-putrinya di Madrasah, tapi lebih dikarenakan oleh fakta bahwa ternyata hampir tidak

didapati siswa-siswi yang membolos di saat-saat pembelajaran di kelas berlangsung. Hal ini dibuktikan oleh beberapa dokumentasi tentang kehadiran siswa di kelas (Daftar Hadir) yang sempat dicek oleh peneliti, yang dari hasil pengecekan tadi hampir tidak didapati adanya siswa-siswi yang tidak masuk kelas tanpa keterangan.

Orangtua siswa pun yang sempat diwawancarai oleh penulis juga memperkuat asumsinya tentang masalah ini dengan menyatakan bahwa anaknya tidak pernah membolos (tidak masuk sekolah) terkecuali jika ia sedang sakit.⁴

Dari beberapa data tersebut di atas tampak dengan jelas bahwa tingkat kehadiran siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya cukup berarti atau berpengaruh terhadap kelangsungan proses belajar mengajar yang baik, karena jumlah siswa yang sering membolos hanya sedikit, yaitu 8%, dan kadang-kadang membolos sebanyak 9%. Hal tersebut sesuai juga dengan hasil wawancara (perbincangan kecil) dengan beberapa guru wali kelas yang ada di Ruang Guru MIS Miftahul Huda I Palangka Raya saat jam istirahat berlangsung.

Selanjutnya, untuk mengetahui tanggapan orangtua tentang pernah atau tidaknya putra-putrinya mendapat teguran dari sekolah dapat dilihat pada Tabel 10 berikut:

⁴ Hasil wawancara dengan H. Nazmuddin pada hari Sabtu, 08 Desember 2007, saat yang bersangkutan sedang menjemput anaknya yang bersekolah di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya.

TABEL 10
TANGGAPAN ORANGTUA TENTANG PERNAH TIDAKNYA
PUTRA / PUTRINYA MENDAPAT TEGURAN DARI MIS MIFTAHUL
HUDA I PALANGKA RAYA

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
7.	a. Pernah	0	0%
	b. Sering	0	0%
	c. Kadang-kadang	17	22%
	d. Tidak pernah	59	78%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 10 tersebut di atas memaparkan data mengenai tanggapan orangtua tentang pernah tidaknya putra-putrinya mendapat teguran dari sekolah pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008.

Dari data di atas didapati kenyataan bahwa jawaban responden sebagian besar, yaitu sekitar 78% menjawab tidak pernah, dan yang menjawab kadang-kadang adalah 22%.

Dari data tersebut di atas tampak dengan jelas bahwa siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya hanya kadang-kadang saja mendapat teguran dari sekolah karena berbagai masalah, yaitu sekitar 22%. Adapun mengenai perihal teguran dimaksud, diketahui bahwa rata-rata teguran dimaksud adalah seputar hasil belajar siswa (sekitar 70%), sisanya adalah berkenaan dengan indiscipliner siswa, seperti tidak masuk sekolah dan terlambat datang ke sekolah.

Selanjutnya, sehubungan dengan data tersebut di atas akan dipaparkan data mengenai tanggapan orangtua berkenaan dengan apresiasi Madrasah atas tingkah laku anak-anak mereka selaku siswa di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

TABEL 11
TANGGAPAN ORANGTUA ATAS APRESIASI MADRASAH
BAGI PUTRA-PUTRINYA SELAKU SISWA PADA
MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
8.	a. Mendapat pujian	59	78%
	b. Biasa-biasa saja	15	20%
	c. Mendapat teguran	2	2%
	d. Mendapat hadiah	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 11 tersebut di atas merupakan data tentang tanggapan orangtua atas apresiasi Madrasah terhadap tingkah laku putra-putri mereka selaku siswa pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008.

Dari gambaran di atas, ternyata jawaban responden sebagian besar, yaitu sekitar 78% menyatakan bahwa anaknya mendapat pujian, dan sebagian kecil, yaitu sekitar 20% menyatakan ditanggapi biasa-biasa saja, dan 2% mendapat teguran dari Madrasah karena berbagai alasan, di antaranya adalah karena sering bermain dengan teman sebangku saat

pelajaran berlangsung, sering makan makanan di kelas, terlalu agresif dalam bermain, dan lain sebagainya.⁵

Dari data tersebut di atas tampak dengan jelas dapat diartikan bahwa walau hanya 2% yang mendapat teguran, tetapi mempunyai pengaruh dalam pembinaan moral siswa untuk mendapatkan apresiasi positif (penghargaan) dari Madrasah.

C. Bentuk-bentuk Pembinaan Moral yang Dilakukan oleh Orangtua Siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya.

Perlu diulang kembali di sini, bahwa tanggapan adalah bagian dari perhatian, atau bisa juga dikatakan bahwa tanggapan merupakan indikasi dari perhatian. Sekecil apapun tanggapan dimaksud, tetap saja tanggapan itu mengindikasikan adanya suatu perhatian.

Perhatian yang dimaksud di sini ialah suatu pemusatan (fokus) dari orangtua yang ditujukan pada kegiatan-kegiatan tingkah laku/moralitas anak, baik saat ia berada di Madrasah, maupun di rumah.

Setelah menelusuri atau mempelajari tentang bagaimana tanggapan orangtua siswa mengenai tingkah laku atau moralitas putra-putrinya selaku siswa di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya, maka di bagian ini penulis akan mengemukakan bagaimana perhatian orangtua dimaksud dalam konteks pembinaan moralitas putra-putrinya yang berstatus sebagai siswa di Madrasah tersebut.

⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang orangtua siswa tanggal 10 Desember 2007.

Di awal pembicaraan mengenai masalah ini, akan dikemukakan terlebih dahulu tentang bagaimana bentuk pembinaan dimaksud. Sebab jika dikatakan terdapat pembinaan, yakni suatu usaha atau kegiatan tindak lanjut (implikasi) dari keberadaan perhatian orangtua pada masalah moralitas ini, lantas, dalam bentuk yang bagaimana pembinaan dimaksud hingga bisa dikongkritkan dalam suatu gambaran yang bisa dipahami oleh peneliti? Untuk itu, perlu ditampilkan di sini beberapa jawaban dari responden tentang bentuk pembinaan dimaksud. Jawaban yang kemudian dicoba ditabulasikan oleh peneliti sendiri, dan ini bisa dilihat pada tabel berikut:

d. 

TABEL 12

**BENTUK PEMBINAAN ORANGTUA TERHADAP TINGKAH LAKU
(MORALITAS) SISWA DI MIS MIFTAHUL HUDA I
PALANGKA RAYA**

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
9.	a. Memberikan Nasehat	61	80%
	b. Memberi Ganjaran/Sanksi	15	20%
	c. Biarkan Saja	0	0%
	d. Tidak Tahu	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 12 tersebut di atas memaparkan data mengenai bentuk pembinaan yang dilakukan orangtua terhadap putra-putrinya sendiri, baik dalam kapasitasnya sebagai anak, terlebih lagi sebagai siswa di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya.

Dari gambaran di atas didapati jawaban responden bahwa sebagian besar, yaitu sekitar 80% memberikan nasehat, dan sebagian kecil lainnya, yaitu sekitar 20% memberikan ganjaran/sanksi kepada putra putrinya yang melanggar pola-pola pembinaan yang telah digariskan oleh orangtua mereka.

Dari data tersebut di atas tampak dengan jelas bahwa orangtua siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya selalu memberikan pembinaan kepada putra-putrinya, baik dalam bentuk nasehat maupun ganjaran/sanksi.

Namun perlu untuk dicermati di sini, bahwa dalam usaha pembinaan dimaksud, apalagi dengan pemberian ganjaran/sanksi, maka hal ini mesti disesuaikan dengan tingkat usia dan kedewasaan anak/siswa. Jangan pernah sekali-kali orangtua menyamakan jalan pikirannya dengan anak karena jelas terdapat perbedaan usia dan kedewasaan yang mencolok antara orangtua dan anak. Di samping itu, perlu disadari bahwa tingkah laku setiap anak tidaklah sama. Maka dari itu, dalam upayanya membina moralitas anak dimaksud, orangtua harus bersikap sabar dan bijaksana. Sikap kasar dalam hal pemberian ganjaran atau sanksi tidak akan banyak membantu, sebab anak akan menjadi gelisah dan serba salah, serta muncul rasa takut apabila setiap yang

dikerjakannya selalu dianggap salah oleh orangtuanya. Hal ini tentu akan bisa menimbulkan tekanan kejiwaan dalam diri anak/siswa.⁶

Selanjutnya sehubungan dengan data tersebut di atas, akan dipaparkan data mengenai pola-pola pembinaan orangtua kepada putra putrinya sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut:

TABEL 13
POLA-POLA PEMBINAAN YANG DILAKUKAN ORANGTUA
SISWA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
10.	a. Hanya dengan kata-kata	0	0%
	b. Memberi contoh yang baik/konkret	0	0%
	c. Dengan paksaan atau sanksi	0	0%
	d. Semua pernyataan a, b, dan c	76	100%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 13 tersebut di atas memaparkan data mengenai pola-pola pembinaan yang dilakukan orangtua kepada putra-putrinya terhadap tingkah laku putra-putrinya yang bersekolah di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya.

Dari gambaran di atas didapati data bahwa ternyata seluruh responden, yakni 100% menjawab bahwa mereka membina moralitas putra-putrinya dengan pola yang bervariasi, baik dengan kata-kata (verbal), memberikan contoh yang baik/kongkrit (*uswatun hasanah*), serta

⁶ A.L.S. Sosilo, *Pengaruh Orangtua terhadap Anak*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985, h. 222.

dengan memberikan sanksi atau ganjaran (*punishment*) bagi yang melanggar.

Kartini Kartono, dengan mengutip pendapatnya Sri Rahayu, menyatakan bahwa pendidikan informal siswa di rumah lebih banyak didominasi oleh orangtua. Dalam kategorisasinya, yang termasuk dalam faktor orangtua adalah bagaimana cara mereka mendidik, bagaimana mereka berhubungan dengan sang anak, dan bagaimana mereka mampu memberikan contoh sikap kepada anak atas semua persoalan-persoalan kehidupan yang dihadapi oleh sang anak.⁷ Sehubungan dengan sikap dimaksud, maka pada bagian ini akan dipaparkan data mengenai sikap orangtua jika putra-putrinya diganggu dapat dilihat pada Tabel 14 berikut:

TABEL 14
SIKAP ORANGTUA JIKA PUTRA-PUTRINYA DIGANGGU SISWA
LAIN ATAU BERKELAHI PADA MIS MIFTAHUL HUDA I
PALANGKA RAYA

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
11.	a. Membiarkan saja	0	0%
	b. Membela dan mendorong untuk membalas	0	0%
	c. Menasehatinya agar jangan membalas	76	100%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

⁷ Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985, h. 64.

Tabel 14 tersebut di atas memaparkan data tentang sikap orangtua jika putra-putrinya diganggu atau berkelahi dengan siswa lain yang belajar di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008.

Dari gambaran di atas, ternyata seluruh responden (100%) menjawab untuk menasehatinya agar jangan membalas.

Dari data tersebut di atas tampak dengan jelas bahwa siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya selalu dinasehati oleh orangtuanya agar jangan membalas jika diganggu siswa-siswa lainnya.

Agak sedikit berbeda dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa guru pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya. Hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa memang para siswa diminta untuk tidak membalas jika diganggu, dijahili, atau dipukul oleh siswa yang lainnya, tapi mereka juga diminta untuk melaporkan tindakan "nakal" tersebut kepada guru, kepala madrasah, satpam atau orangtuanya di rumah untuk ditindaklanjuti, dan tidak dibiarkan begitu saja hingga seolah-olah tindakan tersebut ditolerir.

Selanjutnya, sehubungan dengan data tersebut di atas, akan dipaparkan data mengenai frekuensi pemberian nasehat oleh orangtua kepada putra-putrinya selama bersekolah pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 15 berikut:

TABEL 15
FREKUENSI PEMBERIAN NASEHAT KEPADA PUTRA-PUTRINYA
SELAMA BERSEKOLAH DI MIS MIFTAHUL HUDA I
PALANGKA RAYA

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
12.	a. Pernah	0	0%
	b. Sering	76	100%
	c. Kadang-kadang	0	0%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 15 tersebut di atas memaparkan data tentang pernah tidaknya orangtua memberikan nasehat kepada putra-putrinya selama bersekolah pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008.

Dari gambaran di atas, ternyata seluruh responden (100%) menjawab sering memberikan nasehat kepada putra-putrinya yang bersekolah pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008.

Dari hasil wawancara dengan beberapa responden, yang anaknya bersekolah di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya, didapati pernyataan bahwa mereka memang sering memberikan nasehat kepada putra-putrinya selama bersekolah pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya. Bahkan untuk masalah pergaulan, mereka terkadang menetapkan suatu

aturan-aturan tertentu untuk ditaati oleh anak, baik pada saat ia berada di sekolah, maupun pada saat di rumah.

Sehubungan dengan data tersebut tentang aturan ini, maka akan dipaparkan data mengenai penetapan ketentuan aturan pergaulan antarsesama siswa oleh orangtua, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 16 berikut:

TABEL 16
PENETAPAN KETENTUAN ATAU ATURAN OLEH ORANGTUA
PADA PUTRA-PUTRINYA UNTUK DIPATUHI

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
13.	a. Ada	76	100%
	b. Tidak ada	0	0%
	c. Tidak tahu	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 16 tersebut di atas memaparkan data tentang penetapan ketentuan atau aturan orangtua untuk putra-putrinya yang bersekolah pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008 untuk dipatuhi.

Dari gambaran di atas, ternyata seluruh responden, yaitu 100% menjawab bahwa penetapan ketentuan atau aturan oleh orangtua untuk putra-putrinya itu ada, baik berupa aturan yang ketat, maupun berupa ganjaran atas sanksi.

Dari data tersebut di atas tampak dengan jelas bahwa semua orangtua siswa selalu membuat penetapan ketentuan atau aturan bagi putra-putrinya untuk dipatuhi dan ditaati oleh mereka, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Saat ditelusuri tentang ketentuan atau aturan dimaksud, didapati kejelasan bahwa aturan-aturan itu lebih banyak berorientasi pada moralitas siswa. Di antara aturan-aturan itu berbunyi: "jangan mencuri, tidak boleh mengambil barang atau makanan kepunyaan orang lain, tidak boleh bermain sebelum belajar, jangan berkelahi, tidak boleh berkata kotor, jangan berbohong, jika berbohong tidak dikasih uang saku," dan lain sebagainya, yang keseluruhannya berkonotasi pada peningkatan moral dan pelaksanaan ajaran-ajaran agama.

Terkait dengan konteks agama, maka selanjutnya akan dipaparkan data mengenai frekuensi orangtua dalam mengajarkan ajaran agama kepada putra-putrinya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 17 berikut ini:

TABEL 17
FREKUENSI ORANGTUA DALAM MENGAJARKAN AJARAN
AGAMA KEPADA PUTRA/ PUTRINYA

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
14.	a. Sering/Selalu	76	100%
	b. Kadang-kadang	0	0%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 17 tersebut di atas merupakan data tentang sering atau tidaknya orangtua dalam mengajarkan agama kepada putra-putrinya, yang sekarang sedang duduk sebagai siswa pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008.

Dari gambaran di atas didapati data bahwa ternyata seluruh responden, yaitu 100% menjawab selalu/sering mengajarkan ajaran agama kepada putra-putrinya, dan tidak ada (0%) dari responden yang menjawab kadang-kadang atau tidak pernah mengajarkan ajaran agama kepada putra-putrinya.

Dari data tersebut di atas tampak dengan jelas bahwa orangtua siswa selalu mengajarkan agama kepada putra-putrinya agar tingkah laku atau moralitas mereka selalu baik/benar. Saat dikonfirmasi lebih jauh mengenai ajaran agama dimaksud, beberapa orang responden menjawab dalam dimensi moral atau tingkah laku yang baik versi Islam (*al-Akhlaq al-Mahmudah*), sementara beberapa yang lain menegaskan bahwa ajaran-ajaran agama dimaksud adalah terkait dengan pelaksanaan ibadah ritual dalam Islam, seperti sholat dan puasa, karena anak-anak yang sudah berumur 7 tahun diwajibkan sholat dan diajari berpuasa.

Terkait dengan masalah ibadah ini, maka berikut ini akan dipaparkan data mengenai tanggapan orangtua tentang pembinaan yang dilakukan terhadap putra-putrinya pada masalah ibadah. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 18 berikut ini:

TABEL 18
PEMBINAAN YANG DILAKUKAN ORANGTUA TERHADAP
PUTRA-PUTRINYA DALAM HAL IBADAH

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
15.	a. Pernah	59	78%
	b. Sering	0	0%
	c. Kadang-kadang	17	22%
	d. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 18 tersebut di atas memaparkan data mengenai pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap putra/putranya tentang pelaksanaan peribadatan yang dilakukan siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya tahun ajaran 2007/2008.

Dari gambaran di atas, ternyata sebagian besar responden menjawab pernah, yaitu sekitar 78%, dan sebagian kecil lainnya menjawab hanya kadang-kadang 22%.

Dikatakan "pernah" dan "kadang-kadang" dalam kategori ini adalah bahwa para orangtua siswa ini ternyata memang pernah sewaktu-waktu membimbing anaknya dalam masalah peribadatan dimaksud, misalnya mengajari bacaan dan gerakan shalat, tata cara berwudhu, dan sebagainya. Selebihnya, pengetahuan agama/ibadah anak lebih banyak diserahkan kepada TKA/TPA atau "sekolah ngaji" terdekat.

Hal ini terpaksa dilakukan adalah karena, selain kesibukan mereka (mayoritas responden) yang bekerja sebagai buruh atau pedagang, juga lebih dikarenakan oleh ketiadaan pengetahuan agama/ibadah dimaksud, hingga merasa takut salah dalam pengajarannya. Namun walau begitu, para orangtua ini tetap menampilkan sikap membimbing dan mendidiknya melalui contoh/sikap mereka dalam beragama. Hal ini bisa ditelusuri dari data mengenai frekuensi mereka dalam mengajak putra-putrinya melakukan ibadah secara bersama-sama, dari mulai sholat berjama'ah di rumah, bersama-sama pergi ke mesjid/langgar/musholla untuk berjama'ah di sana, jum'atan bersama, diajarkan bersedekah, atau hanya sekadar melaksanakan sholat 'Id (Hari Raya) saja secara bersama, setahun sekali. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 19 berikut:

TABEL 19
FREKUENSI ORANGTUA DALAM MENGAJAK
PUTRA-PUTRINYA MELAKUKAN IBADAH BERSAMA

No.	Alternatif Jawaban	F	P (%)
16.	a. Sering/Selalu	55	73%
	b. Kadang-kadang	21	27%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		76	100 %

Sumber Data : Jawaban Responden

Tabel 19 tersebut di atas merupakan data tentang frekuensi orangtua dalam mengajak putra-putrinya melakukan ibadah bersama.

Dari gambaran di atas, ternyata sebagian besar responden, yaitu 73% menjawab selalu/sering mengajak anak-anaknya untuk bersama-sama melakukan ibadah, dan sebagian yang lain (27%) menjawab kadang-kadang.

Dari data tersebut di atas tampak dengan jelas bahwa orangtua siswa memang mengajak putra-putrinya untuk melakukan ibadah, sekalipun dalam konteks waktu dan porsi yang relatif kecil, yakni kadang-kadang saja. Hal ini dimaksudkan agar supaya putra-putrinya selalu bertingkah laku atau bermoral yang baik, baik sewaktu berada di rumah, maupun saat berada di Madrasah, karena pada dasarnya orang yang bermoral baik adalah orang yang taat dalam beribadah kepada Tuhannya.

Berdasarkan data yang dipaparkan dalam bentuk tabulasi di atas, maka dapat diperoleh gambaran umum mengenai perhatian orangtua siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya Tahun Ajaran 2007/2008 yang menunjukkan kecenderungan bahwa mereka cukup memperhatikan atas pembinaan moralitas anak-anaknya di Madrasah.

Hal ini bisa tergambar dari jawaban-jawaban para responden selaku subyek penelitian ini dalam setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, baik dalam bentuk angket maupun wawancara, juga dapat diketahui melalui data observasi dan dokumentasi. Kenyataan ini menjadi lebih kongkrit jika dicermati pada pada Tabel 12 sampai dengan

Tabel 19, yang keseluruhannya mengacu pada pembicaraan mengenai pembinaan moralitas siswa atau upaya mereka selaku orangtua dalam rangka membina tingkah laku atau moralitas sang anak selaku siswa di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam Bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tanggapan adalah bagian dari perhatian, atau bisa pula dikatakan bahwa suatu tanggapan merupakan indikasi dari perhatian. Sekecil apapun tanggapan dimaksud, tetap ia akan mengindikasikan adanya keberadaan suatu perhatian. Semakin banyak yang ditanggapi, semakin jelas wujud dari perhatian dimaksud. Berkenaan dengan penelitian ini, maka berdasarkan beberapa tanggapan para orangtua siswa seputar tingkah laku putra-putri mereka di Madrasah atau di rumah, kondusifitas lingkungan belajar mereka di Madrasah, seperti perilaku usil teman-temannya, suka mengganggu, membolos belajar, perkelahian antarsiswa, kondisi pergaulan antarsiswa, hingga tanggapan mereka tentang pernah tidaknya putra-putri mereka mendapat teguran dari Madrasah, dan juga tentang ada atau tidaknya apresiasi dari Madrasah saat putra-putri mereka bermoral baik di Madrasah, keseluruhannya ini jelas menunjukkan bahwa para orangtua siswa

- cukup memperhatikan terhadap tingkah laku (moralitas) putra-putri mereka yang belajar di MIS Miftahul Huda I Palangka Raya;
- b. Perhatian para orangtua siswa ini kemudian menjadi semakin kongkrit terlihat dalam berbagai wujud tindakan atau bentuk-bentuk pembinaan moral yang dilakukan mereka dalam skala informalnya. **Bentuk-bentuk pembinaan moral** yang dilakukan para orangtua siswa ini meliputi pemberian nasehat, baik melalui kata-kata (verbal) maupun yang ditunjukkan melalui sikap atau aktivitas moral orangtua, pemberian ganjaran/sanksi, penetapan aturan-aturan moral atas putra-putri mereka, terutama sekali saat para siswa berada di rumah, dan pemberian (pembekalan) ajaran-ajaran keagamaan kepada putra-putri mereka. Untuk tindakan pembinaan yang terakhir ini, pembekalan ajaran agama dimaksud dilakukan dengan berbagai macam cara, dari yang diajarkan langsung oleh orangtuanya, dicarikan "guru ngaji", dimasukkan pada TPA/TKA, hingga sampai pada ajakan dan contoh sikap aplikasi kegiatan ritual keagamaan, seperti sholat, puasa dan sedekah. Hal ini diupayakan atas dasar keyakinan bahwa pada dasarnya orang yang bermoral baik adalah orang yang selalu taat dan patuh kepada Tuhannya.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan tersebut di atas, maka penulis di sini bermaksud mengajukan suatu rekomendasi umum, yang tujuannya khusus terarah pada orangtua siswa semata.

Para orangtua siswa, dalam usaha pembinaan dimaksud mesti disesuaikan dengan tingkat usia dan kedewasaan anak (siswa). Jangan pernah sekali-kali orangtua menyamakan jalan pikiran mereka dengan jalan pikiran anak karena jelas terdapat perbedaan usia dan kedewasaan yang mencolok antara orangtua dan anak. Di samping itu, perlu disadari bahwa tingkah laku setiap anak tidaklah sama. Maka dari itu, dalam upayanya membina moralitas anak dimaksud, orangtua harus bersikap sabar dan bijaksana. Sikap kasar, terutama dalam hal pemberian sanksi tidak akan banyak membantu, sebab anak akan menjadi gelisah dan serba salah, serta muncul rasa takut apabila setiap yang dikerjakannya selalu dianggap "salah" oleh orangtuanya.

Dalam pada itu, pepatah mengatakan bahwa "Anak-anak tidak pernah menjadi pendengar yang baik bagi orangtuanya, tetapi mereka dapat menjadi peniru ulung bagi orangtuanya". Anak-anak pada usia dini seperti pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya akan belajar melalui melihat apa yang ada dan

terjadi di sekitarnya, bukan lewat mendengarkan nasehat atau khotbah orangtua. Nilai moral yang diajarkan orangtua kepada mereka melalui kata-kata (verbal), hanya sedikit yang mereka lakukan, sedangkan nilai moral yang diajarkan melalui sikap dan perbuatan, akan banyak mereka lakukan. Apa yang orangtua kerjakan, apa yang orangtua lakukan merupakan pendidikan moral yang terjadi setiap hari, dari pagi hingga malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- A.L.S. Sosilo, *Pengaruh Orangtua terhadap Anak*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Abdul Qodir, *Metode Riset Kualitatif: Panduan Dasar Melakukan Penelitian Ilmiah*, Palangkaraya: STAIN Palangkaraya, 1999.
- Abu Ahmadi, *Teknik-teknik Belajar yang Tepat*, Semarang: Mutiara Permata Widya, 1982.
- BP-7 Pusat, *Pancasila, UUD 1945 dan GBHN*, Jakarta: BP-7 Pusat, 1998.
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- John W. Best, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Jakarta: CV. Rajawali, 1985.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Mardalis, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Singgih D. Gunarsono, *Dasar dan Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1985.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Theo Riyanto, *Pendekatan Pembinaan Watak Usia Dini*, Jakarta: Kanisius, 2004.
- Utami Munandar, *Pemanduan Anak Berbakat*, Jakarta: CV. Rajawali, 1982.
- Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah (Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung: Tarsito, 1982.
- _____, *Psikologi Pendidikan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Keadaan MIS-Miftahul Huda 1 Palangka Raya;
2. Sejauhmana perhatian orangtua terhadap pembinaan moral anak;
3. Pembinaan moral anak selama ini, baik di saat siswa berada di sekolah, bahkan di rumah.

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana tanggapan orangtua tentang tingkah laku (moralitas) anaknya selaku siswa pada MIS Miftahul Huda 1 Palangka Raya;
2. Bagaimana tingkah laku (moralitas) siswa bila berada di rumah;
3. Apakah siswa pernah diganggu/mengganggu temannya di sekolah atau di rumah;
4. Apakah siswa suka bertengkar/berkelahi dengan teman atau orang lain;
5. Apakah orangtua selama ini mengetahui dengan siapa anaknya bergaul/ berteman selama ini;
6. Bagaimana tanggapan orangtua tentang siswa yang suka membolos di sekolah;
7. Apakah orangtua pernah mendapat surat teguran dari sekolah tentang hasil belajar siswa di sekolah;
8. Bagaimana tanggapan orangtua tentang apresiasi Madrasah selama ini;
9. Bagaimana bentuk pembinaan orangtua terhadap tingkah laku (moralitas) siswa selama ini;
10. Apakah ada aturan dari orang tua yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya;
11. Apakah orangtua selalu mengajarkan ajaran agama kepada putra-putrinya.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat berdirinya MIS Miftahul Huda I Palangka Raya;
2. Jumlah guru dan karyawan MIS Miftahul Huda I Palangka Raya;
3. Jumlah siswa MIS Miftahul Huda I Palangka Raya;
4. Sarana dan prasarana pada MIS Miftahul Huda I Palangka Raya.

PEDOMAN ANGKET

I. Angket ini dalam rangka mengumpulkan data penelitian yang berjudul “Studi Tentang Pergatian Orang Tua Terhadap Pembinaan Moral Siswa Mis Miftahul Huda I Palangka Raya”. Oleh sebab itu mohon keikhlasan Bapak / Ibu memberikan jawaban pada angket ini. Atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

II. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan cermat dan teliti.
2. Bubuhkan tanda silang (x) pada pilihan isian a, b, c, dan d yang menurut Bapak/ Ibu benar.
3. Jika diantara jawaban yang ada tidak terdapat jawaban yang sesuai / benar menurut Bapak/ Ibu, Bapak/ Ibu mengisi sendiri pada kolom titik-titik (.....) yang tersedia.

Pertanyaan :

I. Tanggapan orang tua terhadap tingkah laku (moralitas) siswa Mis Miftahul Huda I Palangka Raya

1. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap tingkah laku (moralitas) putra-putrinya selaku siswa pada Mis Miftahul Huda I Palangka Raya?
 - a. Sangat baik
 - b. Baik
 - c. Sedang
 - d. Kurang

2. Bagaimana tanggapan orang tua tentang tingkah laku (moralitas) siswa di rumah?
 - a. Selalu patuh pada orang tua
 - b. Sering melawan orang tua
 - c. Pemalas
 - d. Boros

3. Bagaimana tanggapan orang tua tentang sikap perilaku (moralitas) siswa/ siswi lain yang mengganggu atau diganggu oleh putra-putri Bapak/ Ibu?
 - a. Tidak pernah dikeluhkan
 - b. Kadang-kadang dikeluhkan
 - c. Sering dikeluhkan
 - d.

4. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap sikap putra-putri Bapak/ Ibu yang suka bertengkar/ berkelahi dengan teman/ orang lain di sekolah?
 - a. Tidak pernah menanggapi
 - b. Kadang-kadang menanggapi
 - c. Sering menanggapi
 - d.

5. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap perbuatan yang suka membolos dari sekolah, sejauh mana pengetahuan Bapak/ Ibu ini terhadap putra-putri Bapak/ Ibu?
 - a. Pernah membolos
 - b. Sering membolos
 - c. Kadang-kadang membolos
 - d. Tidak pernah membolos

6. Apakah putra-putri Bapak/ Ibu pernah mendapat teguran dari sekolah?
 - a. Pernah
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

II. Pembinaan yang Dilakukan

7. Bagaimana bentuk pembinaan yang dilakukan orang tua terhadap tingkah laku (moralitas) putra-putri Bapak/ Ibu?
 - a. Memberikan nasehat
 - b. Memberi ganjaran/ sanksi
 - c. Biarkan saja
 - d. Tidak tahu
8. Bagaimana sikap orang tua jika putra-putrinya diganggu siswa lain atau berkelahi di sekolah?
 - a. Membiarkan saja
 - b. Membela dan mendorong untuk membalas
 - c. Menasehati agar jangan membalas
 - d.
9. Apakah pernah Bapak/ Ibu memberikan nasehat putra-putri Bapak/ Ibu selama bersekolah di Mis Miftahul Huda I Palangka Raya?
 - a. Pernah
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Bagaimana frekuensi pemberian nasehat oleh Bapak/ Ibu kepada putra-putri selama ini?
 - a. Pernah memberikan nasehat
 - b. Sering memberikan nasehat
 - c. Kadang-kadang memberikan nasehat
 - d. Tidak pernah memberikan nasehat
11. Apabila Bapak/ Ibu memberikan pembinaan kepada putra-putri, dengan cara:
 - a. Memberikan nasehat
 - b. Memberikan ganjaran/ sanksi
 - c. Membiarkan saja
 - d. Tidak tahu

12. Bagaimana bentuk nasehat yang diberikan Bapak/ Ibu kepada putra-putri selama ini:
- Dengan kata-kata saja/ nasehat
 - Dengan memberikan contoh yang baik/ konkrit
 - Dengan paksaan/ sanksi
 - Semua pernyataan a, b dan c semua benar
13. Adakah Bapak/ Ibu selalu memperhatikan hubungan/ pergaulan putra-putri dengan siswa-siswi lainnya di sekolah?
- Kadang-kadang
 - Sering
 - Tidak pernah
 -
14. Kendala yang Bapak/ Ibu dalam memperhatikan hubungan atau pergaulan putra-putri Bapak/ Ibu karena?
- Sibuk/ tidak ada waktu
 - Tugas ibu rumah tangga
 - Tidak tahu
 -

III. Tingkah Laku dan Moralitas Siswa

15. Adakah Bapak/ Ibu menetapkan suatu ketentuan atau aturan yang akan dipatuhi putra-putri maupun seluruh keluarganya di rumah?
- Ada
 - Tidak ada
 - Tidak tahu
 -
16. Apakah Bapak/ Ibu mengajak putra-putri untuk melakukan ibadah?
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -

17. Adakah Bapak/ Ibu mengajarkan ajaran agama pada putra-putri Bapak/ Ibu?
- Sering
 - Kadang-kadang
 - Tidak pernah
 -
18. Bagaimana tanggapan Bapak/ Ibu berkenaan dengan apresiasi madrasah atas tingkah laku putra-putri di sekolah?
- Mendapat pujian
 - Biasa-biasa saja
 - Mendapat teguran
 -
19. Menurut Bapak/ Ibu, bagaimana sikap sopan santun perilaku (moralitas) putra-putri selama ini apabila berhadapan dengan orang tua, guru, teman atau orang lain?
- Baik/ sopan
 - Kurang baik
 - Biasa-biasa saja
 - Tidak tahu
20. Bagaimana sikap yang ditunjukkan oleh putra-putri Bapak/ Ibu selama ini apabila berada di rumah?
- Rajin belajar dan beribadah
 - Malas belajar
 - Sopan santun terhadap orang tua
 - a dan c benar

Palangka Raya, April 2006

Hal : Mohon diseminarkan
Proposal Skripsi

Kepada
Yth. Ketua Panitia Seminar
Proposal Skripsi
Di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Basuni
NIM : 040 111 0660
Semester :
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Judul : Studi Tentang Perhatian Orang Tua terhadap pembinaan Moral
Siswa Mis Miftahul Huda I Palangka Raya
Pembimbing : 1. Drs. Jasmani ASF, M.Ag
2. Fadli Rahman, M.Ag

Dengan ini mengajukan kepada ketua panitia Seminar Proposal Skripsi untuk dapat diperkenankan mengikuti Seminar Proposal Skripsi.

Bersama ini saya lampirkan 8 (delapan) eksemplar Proposal Skripsi saya.

Demikian atas perkenan dan kesediaan Bapak / Ibu diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum.

Mengetahui

Pembimbing I



Drs. JASMANI ASF, M.Ag
NIP. 150 245 647

Pemohon,



M. BASUNI
NIM. 040 111 0660

**PANITIA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
TAHUN AKADEMIK 2006/2007**

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 04/PAN-SMR/VI/2007**

Panitia Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya, menerangkan bahwa :

Nama : M. Basuni
N I M : 040 111 0660
Jurusan : Tarbiyah/ PAI
Judul Proposal : Studi tentang Perhatian Orang Tua terhadap Pembinaan Moral Siswa MIS Miftahul Huda 1 Palangka Raya.

Telah melakukan Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa dan dinyatakan lulus / dapat diterima sebagai syarat penyelesaian skripsi.

Palangka Raya, 13 Juni 2007

Panitia Seminar Proposal

Mengetahui
An. Ketua
Pembantu Ketua I



Al Arifin, S.Ag
NIP. 150 327 404


Drs. Sardimi, M.Ag
NIP.150 265 103

Palangka Raya, 26 Nopember 2007

Hal : Mohon Izin Riset/Penelitian

Kepada Yth.
Ketua STAIN Palangka Raya
Di Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. BASUNI
NIM : 040 111 0660
Jurusan/Program : Tarbiyah / SI
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Alamat : Jl. Kinibalu No. 16 C Palangka Raya

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mendapatkan izin riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi saya yang berjudul :

STUDI TENTANG PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP
PEMBINAAN MORAL SISWA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA
RAYA

Tempat

1. Mis Miftahul Huda I, Jl. Sumbawa No. 60 Palangka Raya

2.

3.

4.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 (dua) bulan dari tanggal 27 Nopember 2007 s.d. tanggal 27 Januari tahun 2008

Dan akan menggunakan metode :

1. Observasi

2. Wawancara

3. Dokumentasi

4.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan bapak disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Pembimbing /II Skripsi


FADLI RAHMAN
NIP. 150 302 253

Pemohon,


M. BASUNI
NIM. 040 111 0660



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALANGKA RAYA

Alamat Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Telp. (0536) 39447, 26356, 21438 Fax 22105 Palangkaraya 73112

Palangka Raya, 26 Nopember 2007

Nomor : St.15.8/TL.00/ 1717/2007.
Lampiran : 1 (Satu) Proposal.
Perihal : Mohon Ijin Observasi /Penelitian.

Kepada

Yth. Kepala Kantor Departemen Agama
Palangka Raya
di -
Palangka Raya

Sehubungan dengan salah satu tugas mahasiswa untuk mengakhiri studi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palangka Raya adalah membuat Skripsi, maka dengan ini kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan Perpanjangan Izin Penelitian Lapangan kepada :

Nama : M.Basuni
NIM : 040 111 0660
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / PAI.
Jenjang : Strata 1 (S.1)
Lokasi Penelitian : MIS Miftahul Huda I Palangka Raya
Judul Skripsi : "STUDI TENTANG PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN MORAL SISWA MIS MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA"
Metode : Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Waktu Pelaksanaan : 2 (dua) bulan, terhitung sejak tanggal 27 Nopember 2007 s/d 27 Januari 2008.

Sebagai bahan pertimbangan terlampir Proposal Penelitian, demikian atas perhatian dan pertimbangan Bapak disampaikan terima kasih.

An. Ketua
Pembantu Ketua III,
MAZRUR, M.Pd.
NIP. 150 237 651.

Tembusan :

1. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya (Sebagai Laporan)
2. Yth. Kepala Sekolah MIS Miftahul Huda I Palangka Raya
3. Arsip.



DEPARTEMEN AGAMA
MIS. MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA
(TERAKREDITASI)

Jalan Sumbawa No.65 Telp. (0536) 3222681 Palangka Raya

SURAT KETERANGAN

Nomor : Mis.P.6/10/OT.01.2/43/I/2008

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palangka Raya Nomor : Sti.15.8/TL.00/1717/2007 tanggal 26 Nopember 2007 tentang Mohon Ijin Observasi/ Penelitian dan Surat Rekomendasi Kepala Kantor Departemen Agama Kota Palangka Raya Nomor : Kd.15.06/4/PP.009/657/2007 tanggal 27 Nopember 2007 tentang Ijin Observasi/ Penelitian, maka yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MIS. Miftahul Huda I Palangka Raya menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **MOHAMMAD BASUNI**
NIM : 000 111 0660
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Lokasi Penelitian : MIS. Miftahul Huda I Palangka Raya

telah mengadakan penelitian di MIS. Miftahul Huda I Palangka Raya dari tanggal 27 Nopember 2007 sampai dengan tanggal 27 Januari 2008 dalam penyusunan Skripsi yang berjudul **"STUDI TENTANG PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PEMBINAAN MORAL SISWA MIS. MIFTAHUL HUDA I PALANGKA RAYA"**.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palangka Raya, 28 Januari 2008

Kepala,



Hj. SITI RAMNAH, S.PdI
NIP. 150 207 474

Tembusan :

1. Yth. Kakanwil Depag Prop. Kalteng di Palangka Raya
2. Yth. Ketua STAIN Palangka Raya di Palangka Raya
3. Yth. Kakandepag Kota Palangka Raya di Palangka Raya
4. Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya di Palangka Raya